

**IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
(BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada  
Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta  
untuk Penyusunan Skripsi

Oleh :

**IHDA FEBRIANTI**

**NIM.16.21.4.1.006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
FAKULTAS SYARIAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SURAKARTA  
2020**

**IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
(BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh :

**IHDA FEBRIANTI**  
**NIM.16.21.4.1.006**

Surakarta, 2020

Disetujui dan disahkan Oleh :  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Mansur Efendi, S.H.I., M.S.i**  
**NIP: 19800126 201411 1003**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ihda Febrianti  
NIM : 162.141.006  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019”** merupakan tulisan orisinal dan bukan merupakan plagiasi. Se jauh jangkauan penulis, skripsi ini belum pernah ditulis, diteliti maupun diterbitkan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surakarta, 2020

Penulis

Ihda Febrianti  
NIM. 162141006

Mansur Efendi, S.H.I., M.S.i  
Dosen Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Ihda Febrianti

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa setelah membaca, menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ihda Febrianti, NIM: 162141006 yang berjudul :

**“IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019”** Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

Karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, permohonan ini disampaikan. Atas terkabulnya permohonan ini, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 2020

Dosen pembimbing



Mansur Efendi, S.H.I., M.S.i  
NIP: 19800126 201411 1003

**PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
(BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019**

Disusun Oleh :

**IHDA FEBRIANTI**

**NIM.16.21.4.1.006**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah  
Pada  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

Penguji I



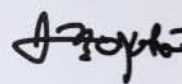
Ning Kamawijaya, M.S.I.  
NIP. 198301124 2017701 2 155

Penguji II



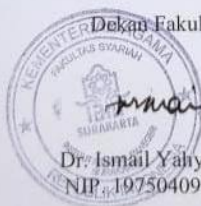
Betty Eliya Rokhmah, M.Sc

Penguji III



Bayu Sindhu Raharja, SE., M.Sc  
NIP. 198808810 201903 1 014

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A.  
NIP. 19750409 199903 1 001

## MOTTO

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

*“...supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...”*  
(Qs. Al-Hasyr :7)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan, serta syukur kepada-Nya atas terselesaikannya skripsi ini, dan dengan kerendahan hati saya persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, yang tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup. Ridhamu adalah semangatku.
- ❖ Adikku dan saudaraku semua semoga kasih sayang Allah selalu bersama kita.
- ❖ Dosen-dosen yang telah mendidiku.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf terkhusus angkatan tahun 2016 yang menemani berjuang dari awal perkuliahan hingga akhir.
- ❖ Serta nama-nama lain yang tidak bisa penyusun sebutkan satu-persatu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul yang dipilih adalah Implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen Tahun 2019.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Bapak Drs. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Bapak Mansur Efendi, S.H.I., M.S.i selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, serta pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sragen Alm. Bapak Drs. H. Mahmudi, M.Ag., Bapak dr. H. Untung Mardikanto, MMR, Mbak Dewi Purwantiningsih, Mbak Ira, Mbak Dian, Mbak Ratih, Bapak Bambang, Mas Anwar, Mas Novianto.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah yang telah membagikan ilmu-ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa dan semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.



7. Seluruh Staf karyawan Fakultas Syariah dan Staf karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Ibu (Muyaroh), bapak (Sukiman), adikku (Gardo) dan saudara-saudaraku, terimakasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah ada habisnya.
9. Untuk Rinto terimakasih untuk semangat dan dukungannya.
10. Teman-temanku semua program studi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2016, terima kasih atas waktu dan pengalaman yang kalian bagi. Dan roommate ku yang selalu perhatian dan memotivasi (Fina Sindy). Teman seperjuanganku yang selalu baik dan perhatian (Septi, Siti, Leny, Sita, Hanifah, Ulfah).

Kepada semua pihak lainnya yang telah memberikan kontribusi besar selama pengerjaan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap, semoga penelitian ini bermanfaat.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 2020

Penulis

**Ihda Febrianti**  
**NIM. 162141006**

## ABSTRAK

Ihda Febrianti, 162141006. Penelitian yang berjudul **“Implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen Tahun 2019”** ini merupakan penelitian yang memiliki pokok permasalahan yaitu bagaimana implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen, Serta apa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen.

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara dengan informan dalam penelitian yaitu wakil sekretaris dan bagian keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen. Teknik analisis data yang digunakan analisis deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum ke khusus.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen belum menerapkan PSAK 109, meskipun demikian ada beberapa aspek dalam PSAK 109 yang telah dibuat yaitu penyusunan neraca (laporan posisi keuangan). Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen telah berupaya untuk menerapkan PSAK 109. Sedangkan untuk laporan perubahan dana, laporan atas aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten belum disajikan. Dan aspek lainnya yang belum sesuai yaitu pengakuan dan pengukuran dana ZIS yang penerimaan aset nonkas dicatat sebagai kas, penyajian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sragen belum sepenuhnya sesuai karena belum mencatat secara terpisah dana yang diterima dan pengungkapan dana ZIS belum sesuai karena belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap. Meskipun BAZNAS Kabupaten Sragen telah berupaya menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109, namun ada faktor yang mempengaruhi belum diterapkannya PSAK 109 yaitu pada aspek pengendalian dan sumber daya manusia.

Kata kunci: Penyusunan Laporan Keuangan, PSAK 109, BAZNAS.

## ABSTRACT

Ihda Febrianti, 162141006. This research entitled “**Implementation of PSAK 109 at the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Sragen Regency in 2019**” is a research that has a main problem, namely how the implementation of PSAK 109 in the National Amil Agency (BAZNAS) in Sragen Regency, as well as the factors that affect the implementation of PSAK 109 in the National Amil Agency (BAZNAS) in Sragen Regency. The purpose of this study is determine the implementation of PSAK 109 in the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Sragen Regency and to determine the factors that effect the implementation of PSAK 109 in the National Amil Zakat Agency in Sragen Regency.

The research method used is a descriptive qualitative approach with the type of case study research. Data collection through interviews with informants in the study, namely the deputy secretary and the finance section of BAZNAS Sragen Regency. Data analysis techniques used deductive analysis, namely analyzing data that is earth to specific.

The results of this study can be concluded that BAZNAS Sragen Regency has not implemented PSAK 109, however there are several aspects in PSAK 109 that have been made namely the preparation of a balance sheet (statement of financial position). This shows that BAZNAS Sragen Regency has made efforts to implement PSAK 109. Meanwhile, for reports on changes in funds, reports on assets under management, cash flow reports and notes on financial reports in BAZNAS Sragen Regency are not presented. And other aspects that are not appropriate namely the recognition and measurement of ZIS funds for which non-cash assets are recorded as cash, the presentation of ZIS funds in the BAZNAS Regency is not appropriate because it has not separately recorded the funds received and the disclosure of the ZIS funds is not appropriate because it has not presented a complete financial report. Although, BAZNAS Sragen Regency has attempted to implement financial reports in accordance with PSAK 109, there are factors that influence the impementation of PSAK 109 namely the aspects of control and human resources.

Keywords: Preparation of financial reports, PSAK 109, BAZNAS.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASYAH.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kerangka Teori.....	5
F. Tinjauan Pustaka.....	20
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematika Penulisan.....	25

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Zakat, Infaq dan Sadaqah .....	26
1. Pengertian Zakat, Infaq dan Sadaqah.....	26
2. Harta yang Wajib dikeluarkan Zakatnya.....	27
3. Golongan yang Berhak Menerima Zakat.....	30
B. Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik .....	31

C. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan	
Syariah.....	33
a. Tujuan Kerangka Dasar.....	33
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	34
c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	35
D. Zakat dan Infaq/Sadaqah Menurut PSAK 109.....	37
1. Karakteristik.....	45
2. Pengakuan dan Pengukuran Zakat Infaq/Sadaqah.....	45
3. Penyajian dan Pengungkapan Zakat Infaq/Sadaqah.....	53
4. Laporan Keuangan Amil.....	56
<b>BAB III IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BAZNAS KABUPATEN SRAGEN</b>	
A. Profil BAZNAS Kabupaten Sragen .....	69
1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Sragen.....	69
2. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Sragen.....	71
3. Visi, Misi, dan Prinsip Operasional BAZNAS Kabupaten Sragen.....	72
4. Struktur Organisasi.....	73
5. Sumber Dana.....	75
6. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Sragen 2019.....	75
B. Implementasi PSAK 109 pada Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen .....	77
1. Pengakuan dan Pengukuran.....	77
2. Penyajian.....	83
3. Pengungkapan.....	86
<b>BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BAZNAS KABUPATEN SRAGEN</b>	
A. Analisis Implementasi PSAK 109 pada Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen.....	87
1. Pengakuan dan Pengukuran.....	87
2. Penyajian.....	101

3. Pengungkapan.....	102
----------------------	-----

## **BAB V PENUTUP**

A.Kesimpulan.....	110
B. Saran .....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penerimaan Zakat .....	40
Tabel 2 Penyaluran Zakat.....	40
Tabel 3 Penerimaan Infaq/Sadaqah.....	41
Tabel 4 Penyaluran Infaq/Sadaqah.....	42
Tabel 5 Penyajian Laporan Keuangan.....	42
Tabel 6 Pengungkapan Zakat.....	43
Tabel 7 Pengungkapan Infaq/Sadaqah.....	44
Tabel 8 Neraca (Laporan Posisi Keuangan).....	61
Tabel 9 Laporan Perubahan Dana.....	63
Tabel 10 Laporan Perubahan Aset Kelolaan.....	66
Tabel 11 Analisis Penerimaan Zakat.....	87
Tabel 12 Analisis Penyaluran Zakat 1.....	89
Tabel 13 Analisis Penyaluran Zakat 2.....	91
Tabel 14 Analisis Penerimaan Infaq/Sadaqah 1.....	92
Tabel 15 Analisis Penerimaan Infaq/Sadaqah 2.....	94
Tabel 16 Analisis Penerimaan Infaq/Sadaqah 3.....	96
Tabel 17 Analisis Penyaluran Infaq/Sadaqah 1.....	98
Tabel 18 Analisis Penyaluran Infaq/Sadaqah 2.....	100
Tabel 19 Analisis Penyajian Laporan Keuangan.....	101
Tabel 20 Analisis Pengungkapan Zakat.....	102
Tabel 21 Analisis Pengungkapan Infaq/Sadaqah.....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang secara demografis mayoritas penduduknya muslim. Maka dari itu, potensi zakat yang dapat dihimpun sangat besar. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian yang pernah dilakukan BAZNAS tahun 2017 bahwa secara nasional zakat mempunyai potensi kurang lebih mencapai Rp. 462 Triliun. Namun realitas menunjukkan bahwa pengumpulan zakat belum terealisasi secara optimal. Berdasarkan data BAZNAS, pengumpulan zakat, infak, sedekah tahun 2016 baru sebesar Rp. 5 triliun dan untuk tahun 2017 sekitar Rp. 6,2 triliun, namun pengumpulan ini masih terbilang kecil dibandingkan potensi yang dimiliki ZIS.<sup>1</sup> Adapun penyebab pengumpulan zakat di Indonesia belum optimal salah satunya adalah faktor kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat yang rendah. Dimana masyarakat cenderung membayarkan zakatnya secara langsung tidak melalui organisasi pengelola zakat (BAZNAS atau LAZ). Maka dari itu untuk membangun kepercayaan dengan masyarakat OPZ perlu bekerja secara akuntabel dan transparan. Hal ini juga akan memberikan akses bagi masyarakat untuk melakukan pengawasan terhadap dana yang dikelola.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Outlook Zakat Indonesia 2019, hlm 2

<sup>2</sup> Taufikur Rahman, “ Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm 144



BAZNAS sebagai organisasi pengelola zakat yang dimana untuk mendukung agar bisa akuntabel dan transparan kepada masyarakat dengan melakukan pencatatan transaksi dari seluruh kegiatan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan. Maka dari itu, Ikatan Akuntan Indonesia membuat standar pelaporan keuangan yaitu PSAK 109 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang berhasil diselesaikan tahun 2008 dan secara efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2009. PSAK ini memiliki tujuan untuk mengatur tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah yaitu mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan pelaporan transaksi zakat dan infak/sedekah berisi tentang laporan keuangan berupa neraca, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang diberlakukan bagi organisasi pengelola zakat yang mempunyai tugas untuk menghimpun dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah.<sup>3</sup>

Pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di lapangan masih tidak sejalan dengan yang seharusnya. Masih banyak organisasi pengelola zakat yang belum menerapkan PSAK 109. Padahal dengan menerapkan PSAK 109 ini diharapkan agar pencatatan transaksi zakat dan infak/sedekah dapat terwujud keseragaman pelaporan dan kesederhanaan pencatatan yang ditujukan kepada masyarakat dan memudahkan dalam proses audit atas laporan keuangan. Selain itu, penggunaan PSAK ini untuk menghasilkan umpan balik berupa laporan-

---

<sup>3</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 41

laporan yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu manajemen untuk dapat mengawasi pengelolaan dari dana ZIS selain itu hal penting juga bagi muzakki, pemerintah, mustahik dan yang lain untuk menilai hasil pengelolaan zakat dan infak/sedekah.<sup>4</sup> Untuk mendukung hasil pengelolaan ZIS yang sesuai standar, penting adanya kontribusi besar dari sumberdaya manusia yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri. Dikarenakan sumberdaya manusia memiliki potensi yang besar agar sumberdaya lain yang ada dalam sebuah organisasi pengelolaan zakat dapat berjalan serta untuk menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktifitas organisasi.<sup>5</sup>

Maka untuk organisasi pengelola zakat perlu menerapkan PSAK 109 dalam menyusun laporan keuangan, karena hal ini selain berpengaruh pada kepercayaan muzaki juga berpengaruh pada lembaga dapat memberikan informasi pengelolaan dana ZIS sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini untuk mengetahui penerapan PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Sragen. Dimana BAZNAS Kabupaten Sragen telah menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Laporan keuangan yang dihasilkan melalui Microsoft Excel meliputi laporan pemasukan dan pengeluaran zakat, infak dan sedekah. Penyusunan laporan keuangan ini masih mengacu pada PSAK 45 yang mengatur tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Hal ini dikarenakan BAZNAS dalam

---

<sup>4</sup> Taufikur Rahman, “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm 144-145

<sup>5</sup> Anip dan Adip, “Peran Manajemen Sumberdaya Insani: Kajian di BAZNAS Ponorogo”, *Jurnal Al-Adalah*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Vol 14 No 1, 2017 hlm 188

penyusunan keuangan menyesuaikan dengan kebutuhan dan sumberdaya manusia yang ada. Namun selain telah menyusun laporan pemasukan dan pengeluaran dana zakat, infak dan sedekah, BAZNAS juga telah berupaya dalam menyusun neraca sebagaimana yang diatur standar baku dari pencatatan transaksi zakat dan infak/sedekah yaitu PSAK 109.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, membuat peneliti ingin membahas mengenai penyusunan laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen berkaitan dengan standar baku dari transaksi zakat dan infak/sedekah yaitu PSAK 109. Dengan mengambil judul **“IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui implementasi PSAK 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen.

## **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup>Dewi Purwantiningsih, Wakil Sekretaris BAZNAS Kab. Sragen, *wawancara pribadi*, 22 Januari 2020, jam 10.00-12.00 WIB.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan baik secara teoritis maupun praktek bagi semua pihak :

1. Secara Teoritis :

- a Diharapkan menambah wawasan pengetahuan khususnya mengenai Standar Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK 109 pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen.
- b Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan dalam penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis :

- a. Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 bagi BAZNAS Kabupaten Sragen.
- b. Diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang menghindari kendala penggunaan PSAK 109 bagi Lembaga BAZNAS keseluruhan.

## **E. Kerangka Teori**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sepakat untuk menyusun sebuah pedoman Akuntansi bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK). Tahun 2008 IAI telah menyelesaikan ED PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat yang resmi diberlakukan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas pengelola zakat per 1 Januari 2009.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 338-339

PSAK 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah. Standar ini digunakan oleh amil untuk menerima dan menyalurkan zakat dan infaq/sadaqah. Amil yang dimaksud yaitu organisasi pengelola zakat yang dibentuk untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat dan infaq/sadaqah. Hal ini tidak berlaku bagi entitas yang menerima dan menyalurkan zakat dan infaq/sadaqah, tetapi bukan sebagai kegiatan utamanya.<sup>8</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sadaqah bahwa dana zakat, infaq/sadaqah, dana non halal, dan dana amil dari keempat jenis dana tersebut perlu adanya pencatatan secara spesifik dan tersendiri menurut sumber penghimpunan dan peruntukannya. Berikut ini gambaran dari PSAK tentang zakat dan infaq/sadaqah yang dikeluarkan oleh IAI<sup>9</sup>:

### **1. Karakteristik**

Sebagai sebuah kewajiban, zakat harus diserahkan oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, baik melalui amil maupun secara langsung. Dalam ketentuan zakat telah diatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun yang tidak periodik, tarif zakat, dan peruntukannya. Zakat dan infaq/sadaqah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah dan tata kelola yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 51

<sup>9</sup> Sarip Muslim Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 349

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 350-351

## **2. Pengakuan Awal**

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam akuntansi penerimaan dana zakat sebagaimana dijelaskan dalam PSAK 109 yaitu penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Zakat yang telah diterima dari *muzakki* diakui sebagai penambahan dana zakat apabila dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima dan apabila dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut. Dalam penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar apabila tidak tersedia maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya yang diatur dalam PSAK yang relevan.<sup>11</sup>

## **3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Dalam PSAK 109 telah dijelaskan bahwa, apabila terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, maka jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung pada penyebab kerugiannya. Penurunan nilai aset zakat ini diakui sebagai pengurang dana zakat apabila terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil namun akan diakui sebagai kerugian dan pengurangan dana amil apabila disebabkan oleh kelalaian amil.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 63-64

<sup>12</sup> Sarip Muslim Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 351

Sedangkan infak/sedekah dijelaskan bahwa dana tersebut dapat berupa kas maupun aset nonkas. Untuk aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar setelah diamanahkan dan diterima oleh amil untuk dikelola dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan pengurang dana infak/sedekah apabila penggunaan atau pengelolaannya telah ditentukan oleh pemberi. Sedangkan yang dimaksud dengan aset lancar yaitu apabila amil telah menerima aset nonkas dari pemberi yang harus segera disalurkan. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan, atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil ambulan. Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan. Dalam hal penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar akan diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah apabila terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil dan akan diakui sebagai kerugian dan pengurangan apabila disebabkan oleh kelalaian amil.<sup>13</sup>

#### **4. Penyaluran**

Dalam PSAK 109 telah dijelaskan mengenai penyaluran zakat, bahwa zakat yang disalurkan pada *mustahiq* akan diakui sebagai pengurang dana zakat yang dinilai sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 352-353

kas dan akan diakui sebagai jumlah tercatat apabila dalam bentuk aset nonkas.<sup>14</sup>

Selain dibahas mengenai penyaluran zakat, di dalam PSAK 109 juga dijelaskan tentang penyaluran infaq/sadaqah. Dalam penyaluran infaq/sadaqah akan diakui sebagai pengurang dana infaq/sadaqah sebesar jumlah yang akan diserahkan apabila dalam bentuk kas dan nilai tercatat dari aset yang diserahkan apabila dalam bentuk aset nonkas. Penyaluran infaq/sadaqah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infaq/sadaqah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut. Penyaluran infaq/sadaqah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infaq/sadaqah bergulir dan tidak mengurangi dana infaq/sadaqah.<sup>15</sup>

## **5. Pengakuan dan pengukuran Dana Nonhalal**

Penerimaan dana nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syari'ah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang bersal dari bank konvensional. Penerimaan dana nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syari'ah karena secara prinsip dilarang. Selain itu, penerimaan dana nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infaq/sadaqah, dan dana amil. Aset nonhalal disalurkan sesuai dengan syari'ah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm 353-354



## 6. Penyajian dan Pengungkapan Zakat dan Infaq/Sadaqah

Dalam PSAK 109 telah dijelaskan mengenai penyajian zakat dan infaq/sadaqah, yaitu amal menyajikan dana zakat, dana infaq/sadaqah, dana amal, dan dana nonhalal secara terpisah dalam laporan posisi keuangan (neraca). Selain itu, dijelaskan pula tentang pengungkapan dana zakat. Dimana amal harus mengungkapkan hal-hal berikut, berikut berkaitan dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas yaitu pertama, kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas, penyaluran dan penerimaan. Kedua, kebijakan pembagian antara dana amal dan dana nonamal diatas penerimaan zakat, seperti presentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. Ketiga, metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas. Keempat, perincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*. Kelima, hubungan istimewa antara amal dan *mustahiq* yang meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah dan jenis aset yang disalurkan, serta presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.<sup>17</sup>

Menurut PSAK 109, pengungkapan infaq/sadaqah dapat digambarkan sebagai berikut yaitu amal harus menggunakan hal-hal berikut ini berkaitan dengan transaksi infaq/sadaqah tetapi tidak terbatas pada yang pertama, metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

infaq/sadaqah berupa aset nonkas. Kedua, kebijakan pembagian antara dana amil dan adana nonamil atas penerimaan infaq/sadaqah, seperti presentase pembagian, alasan, konsistensi kebijakan. Ketiga, kebijakan penyaluran infaq/sadaqah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerimaan. Keempat, keberadaan dana infaq/sadaqah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq/sadaqah selama periode pelaporan serta alasannya. Kelima, hasil yang diperoleh dari pengelolaan dari infaq/sadaqah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infaq/sadaqah selama periode pelaporan serta alasannya, harus diungkapkan secara terpisah. Keenam, penggunaan dana infaq/sadaqah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada,, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infaq/sadaqah selama periode pelaporan serta alasannya.<sup>18</sup>

Kemudian, dijelaskan tentang perincian jumlah penyaluran dana infaq/sadaqah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infaq/sadaqah. Dijelaskan juga tentang perincian dana infaq/sadaqah berdasarkan pembentukannya, terikat dan tidak terikat dan hubungan istimewa antara amil dan penerima infaq/sadaqah yang meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah dan jenis aset yang disalurkan, presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

selama periode. Selain itu disebutkan dalam PSAK 109 bahwa selama membuat pengungkapan tersebut amil juga mengungkapkan tentang keberadaan dana nonhalal, jika ada diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan dan jumlahnya. Kemudian amil juga mengungkapkan tentang kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infaq/sadaqah.<sup>19</sup>

## **7. Laporan Keuangan Amil**

Berdasarkan PSAK 109 komponen laporan keuangan yang lengkap untuk lembaga amil zakat adalah:

### **a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**

Dalam neraca (laporan posisi keuangan) lembaga amil zakat menyajikan pos-pos sebagai berikut yaitu aset yang terdiri dari kas dan setara kas, instrumen keuangan, piutang maupun aset tetap dan akumulasi penyusutan, kemudian kewajiban yang terdiri dari biaya masih harus dibayar, kewajiban imbalan kerja, dan utang lembaga serta saldo dana yang terdiri dari saldo dana zakat, dana infaq/sadaqah, dana amil dan dana nonhalal dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait pada masing-masing pos. Neraca (laporan posisi keuangan) ini merupakan posisi harta pada tanggal yang tertera dalam laporan.<sup>20</sup>

Pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) ini mencakup hal-hal berikut namun tidak terbatas pada

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 53-54

## 1) Aset

Aset (aktiva/harta) adalah kekayaan seperti kas (*cash*), piutang usaha (*account receivable*), piutang wesel (*notes receivable*), perlengkapan (*supplies*), biaya-biaya dibayar dimuka (*prepaid expenses*), peralatan (*equipment*), gedung (*building*), tanah (*land*) dan lain-lain yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam neraca aset dikelompokkan menjadi dua yaitu aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).<sup>21</sup>

Aktiva lancar (*current assets*) yaitu harta yang berupa uang tunai yang menjadi uang atau cepat menjadi biaya dalam waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan aktiva tetap (*fixed assets*) yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang dapat dipakai lebih dari satu tahun.<sup>22</sup> Terdapat komposisi yang merupakan bagian dari aset yang digambarkan sebagai berikut:

### a. Kas dan Setara Kas

Kas yaitu aktiva lancar yang paling likuid dan merupakan alat pembayaran yang diterima secara umum, yang tersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek tidak dibatasi penggunaannya, baik yang ada di tangan maupun yang ada di bank. Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) hampir sama dengan kas namun tidak dapat dijadikan sebagai pembayaran

---

<sup>21</sup> Diah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 12

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 38

karena tidak dalam bentuk yang diterima umum seperti halnya uang tunai.<sup>23</sup>

Dalam aset juga terdapat pos yaitu instrumen keuangan. Instrumen keuangan merupakan setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.<sup>24</sup>

b. Piutang

Kemudian disebutkan tentang piutang yaitu bentuk penjualan yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, tetapi bertahap maupun dapat dikatakan sebagai bentuk klaim atas uang, barang jasa kepada pihak lain.<sup>25</sup>

c. Aset tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap menurut IAI pada PSAK No 16 (revisi 2015), sebagaimana dikutip oleh Natali dkk, yaitu pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Misalnya tanah, bangunan, dan yang lainnya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Heru Maruta, "Pengertian, Kegunaan Tujuan dan Langkah-langkah Penyusunan Laporan Arua Kas", *Jurnal Akuntansi Syari'ah*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 241

<sup>24</sup> Rizka Annisa, dkk, "Penerapan Penurunan Nilai Instrumen Keuangan Berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) dan Perubahan yang harus Dilakukan oleh Perusahaan", *Jurnal Bina Ekonomi Majalah Fakultas Ekonomi Unpar*, Vol. 15, No. 1, 2010, hlm 88

<sup>25</sup> Piter Tiong, "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 9

<sup>26</sup> Natalia Punusingon, dkk, "Analisis Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap pada PT. Bank SULUTGO", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 4, 2018, hlm 805

Bersamaan dengan bergantinya periode nilai dari aset tetap akan mengalami penurunan. Penurunan ini dibebankan sebagai biaya penyusutan yang dilakukan setiap bulan ataupun ditunda sampai akhir periode akuntansi. Penyusutan dapat diartikan sebagai alokasi jumlah aset yang dapat menyusutkan sepanjang masa penyusutan.<sup>27</sup>

## 2) *Liliabilitas* (kewajiban)

*Liliabilitas* (kewajiban) yaitu suatu perusahaan memiliki kewajiban atau utang kepada pihak lain yang harus segera dibayar, seperti utang usaha (*account payable*), utang wesel (*notes payable*), pendapatan-pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), utang bank jangka panjang (*loan bank*), dan yang lainnya. Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).<sup>28</sup>

Utang lancar (*current liabilities*) adalah utang yang memiliki jangka waktu satu tahun untuk pembayarannya. Sedangkan utang jangka panjang (*long term liabilities*) adalah utang yang harus dilunaskan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.<sup>29</sup> Dalam

---

<sup>27</sup> Muhammad Bahari Hariadi, dkk., "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi terhadap Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm 213

<sup>28</sup> Diah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 12

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 39

*liabilitas* (kewajiban) telah digambarkan beberapa komposisi yang terdiri dari:

a. Biaya yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya-biaya yang ada dan belum dibayar pada akhir periode akuntansi. Biaya ini harus tetap dibebankan pada periode tutup buku agar dapat dilaporkan dalam laporan keuangan walaupun belum dibayarkan dengan cara membuat jurnal penyesuaian, sehingga beban akan dapat dilihat di dalam laporan laba rugi dan hutang beban akan ada di dalam neraca.<sup>30</sup>

b. Kewajiban imbalan kerja

Menurut PSAK 24 tahun 2015 sebagaimana dikutip oleh Merey natalia watung dkk, bahwa imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan yang diberikan sebuah entitas atau organisasi kepada pekerja dalam peristiwa atau jeas yang telah diberikan atau untu terminasi kontrak kerja.<sup>31</sup>

3) Saldo dana

Saldo dana terdiri dari saldo dana zakat, saldo dana infak/sedekah, saldo dana amil dan saldo nonhalal. Saldo dana zakat merupakan dana zakat yang belum dibagikan pada tanggal tertentu. Sumber dana zakat berasal dari yang wajib berzakat atau muzaki,

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 70

<sup>31</sup> Merey Natalia Watung, dkk, "Analisis Penerapan PSAK 24 Mengenai Imbalan Kerja pada PT Bank Maybank Indonesia TBK KCP KotaAmobagu", *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 4, 2016, hlm 795

baik dana zakat tersebut berasal dari internal entitas syari'ah ataupun pihak luar entitas syari'ah. Penggunaan dana zakat dapat melalui lembaga amil zakat kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syari'ah.<sup>32</sup>

#### **b. Laporan perubahan dana**

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infaq/sadaqah, dan amil dan dana non halal. Penyajian laporan perubahan dana mencakup hal-hal berikut ini, tetapi tidak terbatas pada pos-pos yaitu pertama, dana zakat yang terdiri dari penerimaan dana zakat, penyaluran dana zakat, saldo awal dana zakat dan saldo akhir dana zakat. Kedua, dana infaq/sadaqah yang terdiri dari penerimaan dana infaq/sadaqah, penyaluran dana infaq/sadaqah, infaq/sadaqah terikat dan tidak terikat, saldo awal dana infaq/sadaqah dan saldo akhir dana infaq/sadaqah. Ketiga, dana amil yang terdiri dari penerimaan dana amil, penggunaan dana amil, beban umum dan administrasi, saldo awal dana amil dan saldo akhir dana amil. Keempat, dana nonhalal yang terdiri dari penerimaan dana nonhalal, penyaluran dana nonhalal, saldo awal dana nonhalal, dan saldo akhir dana nonhalal.<sup>33</sup>

#### **c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan**

---

<sup>32</sup> Sarip Muslim Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 74

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm 55-57



Laporan perubahan aset kelolaan merupakan laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun aset tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama satu periode. Aset lancar kelolaan sendiri yaitu aset yang dalam pengelolaan amil zakat keberadaannya tidak lebih dari satu tahun. Seperti piutang bergulir dari dana infak. Sedangkan aset tidak lancar kelolaan merupakan aset kelolaan yang berada dalam pengelolaan amil zakat selama lebih dari satu tahun yang berupa sarana dan prasarana secara fisik. Seperti sekolah, rumah sakit, maupun ambulan.<sup>34</sup>

Amil akan menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada aset kelolaan yang termasuk aset lancar, aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal dan saldo akhir.<sup>35</sup>

#### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan gambaran dari transaksi kas dan setara kas amil zakat, baik kas masuk maupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk masing-masing jenis

---

<sup>34</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 48

<sup>35</sup> Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 59-60

dana selama suatu periode. Informasi tentang arus kas digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan amil zakat dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.<sup>36</sup>

Lembaga amil zakat menyajikan laporan arus kas yang disesuaikan dengan PSAK 2 mengenai laporan arus kas selama periode tertentu dan dibagi menjadi beberapa kegiatan. Pertama, Arus kas dari kegiatan operasi, mencakup transaksi kas yang dimasukkan terkait dalam operasional lembaga amil zakat yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar seperti penerimaan dana zakat dan dan nonhalal, penyaluran untuk program dan penyaluran pajak. Kedua, Arus kas dari kegiatan investasi, mencakup transaksi kas yang berkaitan dengan investasi jangka panjang/aktiva tetap, baik dari segi pengeluaran maupun penerimaan lembaga amil zakat. Ketiga, Arus kas dari kegiatan pendanaan, mencakup perkiraan penerimaan dari aktivitas pencarian dana yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.<sup>37</sup>

#### **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menggambarkan tentang dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam

---

<sup>36</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 49

<sup>37</sup> Sabrina Shahnaz, "Penerapan PSAK No 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, (Universitas Sam Ratulangi Manado), Vol 3 No 4, 2015 hlm 319

laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan serta laporan arus kas namun diperlukan untuk penyajian secara wajar seperti profil amil zakat, penerapan fiqh zakat yang menjadi dasar pengelolaan dana oleh amil zakat, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan zakat, kebijakan penentuan jumlah dan persentase bagian untuk masing-masing asnaf, kebijakan amil zakat dalam aktivitas penyaluran dan kebijakan amil zakat dalam pedoman operasional zakat. Selain itu adanya catatan atas laporan keuangan ini sebagai penjelasan laporan keuangan sebelumnya yang memuat informasi umum mengenai organisasi pengelola zakat, kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lembaga, penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut, kejadian setelah tanggal neraca, dan informasi lainnya yang dianggap perlu.<sup>38</sup>

## **F. Tinjauan Pustaka**

Berikut ini bagian yang berisi tinjauan atas penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana yang diuraikan dalam latar belakang masalah yang membahas tentang implementasi akuntansi zakat dan infak/sedekah berdasarkan PSAK 109:

1. Penelitian oleh Lince dan Wiwi dengan judul Akuntansi Zakat: Kajian PSAK 109 (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Makassar). Hasil dari

---

<sup>38</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 49

penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar telah menyajikan komponen laporan keuangan yang ada di dalam PSAK 109 yaitu Neraca (laporan posisi keuangan), laporan aktivitas, laporan atas perubahan aktiva bersih, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun dari kelima komponen laporan tersebut ada akun-akun atau pos-pos yang belum disajikan sesuai PSK 109.<sup>39</sup>

2. Penelitian oleh Sabrina Shahnaz dengan judul Penerapan PSAK No 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara. Hasil dari penelitian yaitu BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah yang terdapat dalam PSAK No.109. Karena untuk penyajiannya BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat.<sup>40</sup>
3. Penelitian dengan judul Penerapan PSAK 109 pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017 oleh Ayu Dian Setyani. Hasil dari penelitian ini yaitu BAZNAS Kabupaten Gresik menyajikan 4 laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan

---

<sup>39</sup> Lince Bulutoding dan Wiwi Anggeriani, "Akuntansi Zakat: Kajian PSAK 109 (Study Kasus pada BAZNAS Kota Makassar)," *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, (UIN Alauddin Makassar) Vol. 11 Nomor 1, 2018, hlm 34

<sup>40</sup> Sabrina Shahnaz, "Penerapan PSAK No 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, (Universitas Sam Ratulangi Manado), Vol 3 No 4, 2015 hlm 323

aset kelolaan, dan laporan arus kas. Sedangkan untuk catatan atas laporan keuangan dibuat sendiri oleh BAZNAS Kabupaten Gresik secara mandiri. Hal ini dikarenakan terbatasnya SDM, kurangnya supervisi dan *controlling* sehingga belum sesuai standar yang berlaku.<sup>41</sup>

Berdasarkan penelitian yang ada persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang PSAK 109. Untuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian dan dalam penyajian laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen telah menyajikan laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS serta Neraca.

## **G. Metode Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dibahas ini menggunakan metode-metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* subjek yang diteliti.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ayu Dian Setyani, “Penerapan PSAK No. 109 pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik Periode Januari-Desember 2017”, Skripsi, tidak diterbitkan, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2018, hlm 107

<sup>42</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, “Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)”, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), 2010) hlm 21

Kemudian jenis penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan atau *field research* dimana peneliti mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal.<sup>43</sup>

Penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>44</sup>

## 2. Sumber data

### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan

---

<sup>43</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE UGM, 1999), hlm 92

<sup>44</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*”, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 13-14

hasil pengujian.<sup>45</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang telah disusun oleh BAZNAS Kabupaten Sragen dan wawancara dengan bagian keuangan dan wakil sekretaris BAZNAS Kabupaten Sragen.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.<sup>46</sup> Data sekunder penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

3. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Sebagai responden dari penelitian ini adalah wakil sekretaris dan bagian keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen.

b. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan langsung di BAZNAS Kabupaten Sragen.

---

<sup>45</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, “*Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Dalam Penelitian)*”, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET (Penerbit ANDI), 2010) hlm 44

<sup>46</sup> *Ibid.*

#### 4. Teknik analisis data

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisa deduktif, yaitu menganalisa data yang bersifat umum ke khusus.

### H. Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka skripsi yang sistematis dan mudah memahami penelitian sebab antara satu bab dengan bab lainnya relevan, penulis menyusun penelitian ini secara sistematis sebagai berikut:

**BAB I** yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian (berisi tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data), serta sistematika penulisan. Bab ini digunakan sebagai uraian untuk masuk dalam pembahasan skripsi.

**BAB II** yang berisi tentang uraian dari teori umum yang relevan dengan masalah dan digunakan sebagai landasan analisis penelitian. Teori-teori yang digunakan yaitu tentang pengertian zakat dan infaq/sadaqah, akuntansi zakat dan infaq/sadaqah, dan PSAK 109 yang menguraikan tentang penyajian laporan keuangan dana zakat dan infaq/sadaqah

**BAB III** didalamnya berisi uraian tentang implementasi PSAK 109 di BAZNAS Kabupaten Sragen.

**BAB IV** membahas mengenai analisis implementasi PSAK 109 di BAZNAS Kabupaten Sragen.

**BAB V** yaitu bab penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Dasar Zakat, Infaq dan Sadaqah**

Zakat, infaq dan sadaqah merupakan ibadah yang memiliki peran strategis dalam mendorong pemerataan kemakmuran masyarakat. Zakat, infaq dan sadaqah dapat memberikan jaminan sosial bagi masyarakat yang membutuhkan kedermawanan secara finansial. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan termasuk dalam rukun Islam, sedangkan infak dan sedekah merupakan wujud kecintaan hamba terhadap nikmat dari Allah Swt yang telah diberikan sehingga seorang hamba rela menyisihkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka membantu sesama maupun perjuangan dakwah islamiyah. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud membutuhkan kedermawanan secara finansial dan memenuhi kriteria penerima (mustahiq) terbagi menjadi delapan golongan yaitu fakir, miskin, amil zakat, golongan muallaf, untuk memerdekakan budak, orang yang berhutang (*gharimin*), di jalan Allah Swt (*fi sabilillah*), dan ibnu sabil.<sup>1</sup>

##### **1. Pengertian Zakat, Infak, dan Sedekah**

Zakat (زكاة) secara bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Menurut istilah *syara'*, zakat bermakna mengeluarkan sejumlah harta tertentu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak

---

<sup>1</sup> Anang Ariful Habib, “The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109”, *Jurnal Accounting and Business Education*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm 3

menerima sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syariat Islam. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib.<sup>2</sup> Menurut Hafiduddin, sebagaimana dikutip oleh Muh. Zumar Aminuddin bahwa *sadaqah* (صدقة) berasal dari kata يَصْدُقُ - صَدَقَ yang berarti benar. Dalam ayat Al-Quran kata ini biasa digunakan untuk maksud zakat maupun mahar. *Sadaqah* biasanya meliputi hal seperti mengucapkan kata-kata yang baik, senyum, hubungan suami istri dan melakukan kegiatan amal ma'ruf nahi munkar.<sup>3</sup>

Sedangkan infak menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* (أنفق) yang berarti menafkahkan, membelanjakan, memberikan, atau mengeluarkan harta. Menurut istilah fiqh kata infak mempunyai makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan oleh agama untuk memberinya seperti orang-orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain.<sup>4</sup>

## **2. Harta yang wajib dikeluarkan zakatnya**

---

<sup>2</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia (Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011)*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 1

<sup>3</sup> Muh. Zumar Aminuddin, "Kontribusi zakat, infaq, *sadaqah* dan wakaf terhadap *civil society* (studi kasus Yayasan Solopeduli Surakarta)", *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 13, No. 2, 2013, hlm 204

<sup>4</sup> Qurratul Uyun, "Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam", *Jurnal Islamuna*, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm 221

Zakat terdiri atas zakat *mal* yang berkaitan dengan harta dan zakat *fitrah* yang berkaitan dengan jiwa. Sebagai berikut harta yang dikenai wajib zakat yaitu<sup>5</sup>:

a. Emas, perak, dan uang

Emas dan perak yang disimpan (dimiliki) bila sampai nishab, maka wajib dikeluarkan zakatnya setiap tahun. Besarnya nishab emas jika telah mencapai 85 gram dan perak 595 gram jika telah berlalu satu tahun maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Sebagian besar ulama memandang bahwa zakat uang itu wajib karena uang kedudukannya sama dengan emas dan perak dalam penggunaannya dan dapat dipertukarkan dengan perak tanpa ada kesulitan.

b. Perdagangan dan perusahaan

zakat perdagangan atau barang dagang adalah zakat yang dikenakan kepada barang-barang dagangan yang bukan emas dan perak, baik yang dicetak seperti pound dan riyal, maupun yang tidak dicetak seperti perhiasan wanita. Sedangkan zakat perusahaan, oleh para ulama masakin disamakan dengan zakat perdagangan. Hal tersebut dikarenakan adanya kemiripan dalam hal menjual/memperdagangkan hasil produksi suatu perusahaan atau usaha untuk mencari keuntungan dari hasil jual-beli barang atau jasa. Besarnya nishab untuk zakat

---

<sup>5</sup> Anang Ariful Habib, "The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109", *Jurnal Accounting and Business Education*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm 7-9

perdagangan setara dengan 85 gram emas setelah berlalu satu tahun wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%. Cara perhitungannya yaitu pada awal tahun dihitung nilai barang dagangannya, jika sudah mencapai nishab pada akhir tahun dihitung kembali apakah telah mencapai nishab atau belum. Jika telah mencapai nishab harus dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.

c. Hasil pertanian

Zakat pertanian adalah zakat yang dikenakan pada produk pertanian, setiap panen mencapai nishab. Nishab hasil bumi yang sudah dibersihkan yaitu 5 wasaq atau 700 kg, sedangkan yang masih berkulit nishabnya 10 wasaq atau 1.400 kg. Zakat yang diambil jika diairi dengan air hujan sebesar 10%, sedangkan jika diairi dengan cara membeli maka zakatnya sebesar 5%.

d. Hasil pertambangan

Barang tambang adalah benda-benda yang ada dalam bumi yang mempunyai nilai ekonomis, baik berbentuk padat (emas, perak dan lainnya), cair (minyak), dan gas. Dan juga didapatkan dari laut, seperti mutiara dan lainnya. Besar nishab untuk hasil pertambangan senilai 85 gram emas maka wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%, dengan cara menghitung nilai barang tambang, jika mencapai nishab langsung dikeluarkan zakatnya tanpa menunggu berlalu satu tahun.

e. Hasil peternakan

Zakat peternakan merupakan kekayaan yang berupa hewan ternak yaitu kambing/domba, unta dan sapi/kerbau. Selain ean tersebut dimasukan dalam kelompok barang dagangan. Besar nishab untuk hewan ternak yaitu minimal 5 ekor untuk unta baik jantan maupun betina, untuk sapi atau kerbau minimal 30 ekor baik jantan maupun betina dan untuk kambing minimal 40 ekor setelah berlalu satu tahun.

f. Hasil pendapatan dan jasa

Pendapatan dan jasa profesi termasuk dari hasil usaha yang meliputi berbagai macam profesi. Penghasilan profesi dari segi wujudnya yaitu berupa uang. Dalam hal ini berbeda dengan tanaman, dan lebih dekat dengan emas dan perak, oleh karena itu kadar zakat profesi diqiyaskan dengan zakat emas dan perak yaitu 2,5% dari seluruh penghasilan kotor yang diperoleh.

g. Rikaz

Rikaz adalah harta temuan/karun yang terdapat di dalam perut bumi. Besaran nishab untuk rikaz senilai dengan 85 gram emas dan langsung dikeluarkan zakatnya sebesar 20% setelah mendapatkannya tanpa menunggu berlalu satu tahun.

### **3. Golongan yang Berhak Menerima Zakat**

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 60, golongan dari orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) yaitu<sup>6</sup>:

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm 4-5

- a. *Fakir*, adalah kelompok orang yang tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok dirinya sendiri dan keluarganya.
- b. *Miskin*, adalah kelompok orang yang berbeda dengan fakir mereka memiliki penghasilan akan tetapi tidak mencukupi kebutuhan pokok hidupnya dan keluarganya.
- c. *Amil*, yaitu kelompok pengelola dan petugas zakat yang mendapat bagian dari zakat sebesar 12,5% untuk melakukan tugas-tugasnya dan sebagai biaya administrasi yang harus dikeluarkan dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat.
- d. *Muallaf*, merupakan kelompok orang yang baru masuk islam dan dianggap masih lemah imannya sehingga harus diperkuat.
- e. *Merdekakan budak*, yaitu bagian zakat yang dipergunakan untuk membebaskan budak belian dan menghilangkan semua bentuk sistem perbudakan.
- f. *Gharimin*, adalah kelompok orang yang berutang yang tidak mampu untuk melunasinya. Kriterianya sebagai orang yang berutang untuk memenuhi nafkah keluarganya atau berutang karena kehilangan hartanya disebabkan suatu bencana.
- g. *Fi sabilillah*, yaitu orang yang dalam jalan Allah Swt, untuk saat ini pendistribusiannya pada lembaga pendidikan islam, pembangunan masjid dan syiar da'i.

h. *Ibnu sabil*, yaitu orang yang kehabisan bekal dalam perjalanan, untuk saat ini dapat diaplikasikan pada pemberian beasiswa pendidikan karena ketiadaan atau untuk membina dan membiayai anak terlantar dan sebagainya.

## **B. Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik**

Akuntabilitas menurut Schiavo-Campo dan Tomasi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ichlas dkk, dapat diartikan sebagai pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) dari aktivitas dan kinerja finansial bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian, menurut Stanbury akuntabilitas juga mempunyai makna sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.<sup>7</sup>

Akuntabilitas juga dapat diartikan sebagai pengendalian terhadap organisasi publik pada level organisasional yang digunakan sebagai landasan dalam penjelasan kepada berbagai pihak baik dari internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan organisasi publik tersebut. Menurut Koppel dalam Kristian Widya Wicaksono menjelaskan bahwa akuntabilitas dapat

---

<sup>7</sup> Muhammad Ichlas, dkk, “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh”, Jurnal Magister Akuntansi, (Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh), Vol 3 No 4, 2014 hlm 77-78

diukur dari beberapa hal seperti transparansi, pertanggungjawaban, pengendalian, tanggung jawab, dan responsivitas.<sup>8</sup>

1. Transparansi ditujukan kepada kemudahan akses untuk mendapatkan informasi terkait dengan fungsi dan kinerja dari organisasi.
2. Pertanggungjawaban berkaitan dengan praktik untuk memastikan individu atau organisasi bertanggungjawab atas tindakan dan aktivitasnya, dengan memberikan hukuman pada tindakan yang salah dan memberikan penghargaan atas kinerja yang baik.
3. Pengendalian yang berkaitan dengan situasi bahwa organisasi melakukan secara tepat apa yang menjadi perintah utamanya.
4. Tanggung jawab yang berkaitan dengan organisasi dalam aktivitasnya dibatasi oleh aturan hukum yang berlaku.
5. Responsivitas berkaitan dengan organisasi menaruh minat dan upaya untuk memenuhi harapan substansif dari pihak yang berkepentingan berupa artikulasi permintaan dan kebutuhan.

Adapun untuk mendukung akuntabilitas sebuah organisasi pada publik yaitu sumberdaya manusia yang dimiliki oleh organisasi itu sendiri. Sumberdaya manusia merupakan potensi manusia yang paling penting dalam sebuah organisasi, sebab sumberdaya manusia merupakan sumberdaya yang dapat menggerakkan sumberdaya lain yang ada dalam sebuah organisasi

---

<sup>8</sup> Kristian Widya Wicaksono, “*Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*”, Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP), (Universitas Katolik Parahyangan), Vol 19 No 1, 2015 hlm 7



sehingga dapat berfungsi untuk menciptakan efesiensi, efektivitas dan produktifitas organisasi.<sup>9</sup>

### **C. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah**

#### **1. Tujuan Kerangka Dasar**

Kerangka dasar ini menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunanya. Tujuan dari kerangka dasar ini untuk digunakan sebagai acuan bagi<sup>10</sup>:

- a. Penyusun standar akuntansi keuangan syariah, dalam pelaksanaan tugasnya.
- b. Penyusun laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah.
- c. Auditor, dalam memberikan pendapat mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum.
- d. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah.

#### **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan

---

<sup>9</sup> Anip dan Adip, “*Peran Manajemen Sumberdaya Insani: Kajian di BAZNAS Ponorogo*”, Jurnal Al-‘Adalah, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Vol 14 No 1, 2017 hlm 188

<sup>10</sup> Ikatan Akuntan Indonesia ED KDPPLK Syariah/Pmd.45/2006 Tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kemudian dijelaskan juga tentang beberapa tujuan lainnya yaitu<sup>11</sup>:

- e. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha.
- f. Informasi kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada dan bagian perolehan dan penggunaannya.
- g. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab entitas syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak.
- h. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanaman modal dan pemilik dan *syirkah* temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi sosial entitas syariah termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak sedekah dan wakaf.

Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai pengguna laporan keuangan, serta dapat digunakan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan.

---

<sup>11</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, “*Akuntansi Syariah di Indonesia (Edisi 2 revisi)*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) hlm 95

### 3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.<sup>12</sup>

#### b. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ada dalam laporan keuangan yaitu kemudahannya untuk dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi yang ada.

#### c. Relevan

Informasi diharuskan relevan agar bermanfaat untuk kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

#### d. Keandalan

Andal dapat diartikan sebagai bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 96-98

disajikan. Informasi yang dapat diandalkan harus memenuhi hal-hal seperti menggambarkan dengan jujur transaksi (penyajian jujur) maupun peristiwa lainnya yang disajikan secara wajar, dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah, diarahkan untuk kebutuhan umum, didasarkan pada pertimbangan yang sehat, serta lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

e. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Agar dapat dibandingkan, informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku.

**D. Zakat dan Infaq/Sadaqah Menurut PSAK No. 109**

Organisasi Pengelola Zakat yang dikategorikan sebagai organisasi nirlaba, dimana organisasi ini tidak berorientasi pada laba tetapi lebih kepada sosial. Organisasi nirlaba mempunyai karakteristik yaitu sumberdaya organisasi yang berupa dana maupun barang berasal dari donatur yang tidak mengharapkan timbal balik. Kemudian pada operasionalnya dalam

menyediakan barang atau jasa bukan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, dalam organisasi nirlaba tidak ada kepentingan pemilik sebagaimana perusahaan bisnis pada umumnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 bahwa organisasi nirlaba mempunyai karakteristik yaitu pertama, donatur yang sumberdayanya telah disalurkan pada sebuah organisasi, maka donatur tersebut tidak akan mengharap pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumberdaya yang telah diberikan. Kedua, organisasi dalam menghasilkan barang atau jasa tidak mempunyai tujuan untuk memupuk laba, tetapi apabila menghasilkan laba, maka laba tersebut tidak untuk diberikan pada pendiri organisasi tersebut. Ketiga, pada organisasi nirlaba tidak ada unsur kepemilikan sebagaimana organisasi lainnya, selain itu organisasi nirlaba juga tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumberdaya organisasi pada saat terjadi likuiditas atau pembubaran organisasi.<sup>13</sup>

Akuntansi begitu erat kaitannya dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan ini merupakan ringkasan transaksi yang telah dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat selama periode tertentu. Tujuannya untuk menyediakan informasi yang menyangkut pelaporan atas penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, infaq/sadaqah. Selain itu, laporan keuangan Amil Zakat

---

<sup>13</sup> Taufikur Rahman, “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm 151

juga bertujuan sebagai pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan transparansi pengelolaan keuangan. Karena sumberdaya yang di peroleh OPZ berasal dari publik maka diperlukan adanya transparansi dalam laporan keuangan. Sebuah Organisasi dapat melakukan transparansi dengan memenuhi unsur-unsur seperti menyampaikan informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang dapat dilakukan dengan mempublikasikan laporan keuangan melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik. Tetapi sebelum laporan keuangan itu dipublikasikan maka perlu dilakukan audit terlebih dahulu oleh akuntan publik untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah sesuai dengan standar yang berlaku.<sup>14</sup>

Namun selama ini, praktik pencatatan transaksi oleh organisasi pengelola zakat masih ada yang mengacu pada PSAK 45 untuk organisasi nirlaba. Sehingga diperlukan adanya standar pencatatan transaksi agar terjadi keseragaman dalam pelaporan. Maka dari itu Ikatan Akuntan Indonesia telah menetapkan standar pencatatan transaksi untuk keseragaman dalam pelaporan yaitu PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infaq/Sadaqah. PSAK 109 ini akan menjadi standar setiap lembaga zakat di Indonesia yang digunakan untuk mengatur kegiatan pengumpulan, operasional maupun penyaluran.<sup>15</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infaq/sadaqah bahwa dana zakat, infaq/sadaqah, dana non halal, dan dana

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm 153

<sup>15</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 46

amil dari keempat jenis dana tersebut perlu adanya pencatatan secara spesifik dan tersendiri menurut sumber penghimpunan dan peruntukannya.<sup>16</sup> Berikut ini merupakan isi dari PSAK 109:

Tabel 1  
Penerimaan Zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK 109
Penerimaan zakat	10	Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non kas diterima
	11	Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar: (a) jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas; (b) nilai wajar, jika diterima dalam bentuk non kas

Sumber: IAI, 2008

---

<sup>16</sup> Sarip Muslim Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 349

Tabel 2  
Penyaluran Zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK
Penyaluran zakat	16	Zakat disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar: a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas ; b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas
	17	Efektivitas dan efesiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam hal ini, amil berhak mengambil bagian dari dana zakat untuk menutup biaya operasional dalam menjalankan fungsinya yang disesuaikan dengan prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.
	18	Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil
	20	Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil

Sumber: IAI, 2008

Tabel 3  
Penerimaan Infaq/Sadaqah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK
Penerimaan infak/ Sedekah	24	Infaq/sadaqah yang diterima diakui sebagai penambah dana infaq/sadaqah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infaq/sadaqah sebesar: (a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas; (b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.



	26	Infaq/sadaqah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas berupa aset lancar atau tidak lancar.
	28	Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil untuk ambulan.
	29	Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan.
	30	Penurunan nilai aset infaq/sadaqah tidak lancar diakui sebagai: a) Pengurang dana infaq/sadaqah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil; b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.
	31	Dalam hal amil menerima infaq/sadaqah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.

Sumber: IAI, 2008

Tabel 4

Penyaluran Infaq/Sadaqah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK
Penyaluran infak/sedekah	33	Penyaluran dana infaq/sadaqah diakui sebagai pengurang dana infaq/sadaqah sebesar:

		(a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; (b) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas.
	34	Bagian dana infaq/sadaqah yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.
	35	Dalam hal amil menerima infaq/sadaqah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.

Sumber: IAI, 2008

Tabel 5  
Penyajian laporan keuangan

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK
Penyajian	38	Amil menyajikan dana zakat, dana infaq/sadaqah dan dana amil terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Sumber: IAI, 2008

Tabel 6  
Pengungkapan zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK
----------	---------------	----------

Pengungkapan zakat	39	<p>a) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil.</p> <p>b) Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsisten kebijakan.</p> <p>c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas;</p> <p>d) Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik;</p> <p>e) Penggunaan dana zakat dalam bentuk aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan presentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya,</p> <p>f) Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan mustahik yang meliputi;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sifat hubungan</li> <li>2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan</li> <li>3) Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode</li> </ol>
--------------------	----	---

Sumber: IAI, 2008

Tabel 7

Pengungkapan Infaq/Sadaqah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK
----------	---------------	----------

Pengungkapan infak/sedekah	39	<p>a) Kebijakan penyaluran infaq/sadaqah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran infaq/sadaqah dan penerima infaq/sadaqah</p> <p>b) Kebijakan penyaluran infaq/sadaqah untuk amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsisten kebijakan.</p> <p>c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infaq/sadaqah berupa aset nonkas</p> <p>d) Keberadaan dana infaq/sadaqah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan presentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya;</p> <p>e) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah;</p> <p>f) Penggunaan dana infaq/sadaqah dalam bentuk aset kelolaan, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya, dan</p> <p>g) Rincian dana infaq/sadaqah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat; dan</p> <p>h) Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sifat hubungan</li> <li>2. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan</li> <li>3. Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran infaq/sadaqah selama periode</li> </ol>
----------------------------	----	---

Sumber: IAI, 2008

Sebagai berikut gambaran yang menjelaskan tentang PSAK 109 mengenai zakat dan infaq/sadaqah yang dikeluarkan oleh IAI:

## 1. Karakteristik

Sebagai sebuah kewajiban, zakat harus diserahkan oleh *muzakki* kepada *mustahiq*, baik melalui amil maupun secara langsung. Dalam ketentuan zakat telah diatur mengenai persyaratan nisab, haul (baik yang periodik maupun yang tidak periodik, tarif zakat (qadar), dan peruntukannya. Zakat dan infaq/sadaqah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah dan tata kelola yang baik.<sup>17</sup>

## 2. Pengakuan dan pengukuran zakat, infaq/sadaqah

### a. Penerimaan zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima dan diakui sebagai penambahan dana zakat. Jika diterima dalam bentuk kas, diakui sebesar jumlah yang diterima tetapi jika dalam bentuk nonkas sebesar nilai wajar aset.<sup>18</sup>

Jurnal:

(Dr) Kas	Xxx	
(Dr) Aset Nonkas (nilai wajar)	Xxx	
(Kr) penerimaan zakat		xxx

Dalam penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar apabila harga pasar tidak tersedia maka dapat

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm 350-351

<sup>18</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia (edisi 3)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm 315-316

menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya yang diatur dalam PSAK yang relevan.

Jika muzaki menentukan mustahik yang menerima penyaluran dana zakat melalui amil, maka tidak ada bagian amil atas zakat yang diterima dan amil dapat menerima ujrah atas kegiatan penyaluran tersebut. Namun jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujrah atau fee maka akan diakui sebagai penambahan dana amil.

Jurnal saat mencatat penerimaan fee:

Jurnal:

(Dr) Kas	Xxx	
(Kr) Penerimaan dana amil		xxx

Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai pengurang dana zakat jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.

Jurnal:

(Dr) Penurunan nilai aset	Xxx	
(Kr) aset nonkas		xxx

Jika penurunan nilai aset zakat diakui sebagai kerugian dan pengurangan dana amil apabila disebabkan oleh kelalaian amil.

Jurnal:

(Dr) Kerugian penurunan nilai-Dana amil	Xxx	
---	-----	--

(Kr) aset nonkas		xxx
------------------	--	-----

b. Penerimaan infaq/sadaqah

Penerimaan infaq/sadaqah diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima dan diakui sebagai penambah dana infaq/sadaqah terikat atau tidak terikat sesuai tujuan pemberiannya.<sup>19</sup>

1. Jika diterima dalam bentuk kas, diakui sebesar jumlah yang diterima.
2. Jika dalam bentuk nonkas, diakui sebesar nilai wajar.

Penerimaan aset nonkas dapat dikelompokkan menjadi aset lancar atau aset tidak lancar. Aset lancar yaitu aset yang harus segera disalurkan, dan dapat berupa bahan habis pakai seperti bahan makanan; atau barang yang memiliki manfaat jangka panjang misalnya mobil untuk ambulan.

Jurnal aset nonkas lancar:

(Dr) kas	Xxx	
(Dr) aset nonkas (nilai perolehan)-lancar	Xxx	
(Kr) penerimaan infak/sedekah		xxx

Aset tidak lancar yang diterima dan diamanahkan untuk dikelola oleh amil dinilai sebesar wajar dan diakui sebagai aset tidak lancar

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm 318-319

infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

Jurnal aset nonkas tidak lancar:

(Dr) Aset nonkas (nilai wajar)- tidak lancar	Xxx	
(Kr) Penerimaan Infak/sedekah		xxx

Jurnal penyusutan aset:

(Dr) Penyaluran infak/sedekah– beban depresiasi	Xxx	
(Kr) Akumulasi Depresiasi		xxx

Penurunan nilai aset infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.

Jurnal:

(Dr) Penurunan nilai	Xxx	
(Kr) Aset nonkas		xxx

Dan penurunan nilai aset infak/sedekah diakui sebagai kerugian dan pengurangan dana amil jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Jurnal:

(Dr) Kerugian penurunan nilai– dana amil	Xxx	
---	-----	--



(Kr) Aset nonkas		xxx
------------------	--	-----

Dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.

Jurnal:

(Dr) Kas	Xxx	
(Kr) hasil pengelolaan– infak/sedekah		xxx

c. Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat dengan keterangan sesuai dengan kelompok mustahik termasuk jika disalurkan kepada amil sebesar<sup>20</sup>:

1. Jumlah yang diserahkan jika pemberian dilakukan dalam bentuk kas.

Jurnal:

(Dr)Penyaluran zakat–dana amil	xxx	
(Dr)Penyaluran zakat–mustahik non amil	xxx	
(Kr) Kas		xxx

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 316-317

2. Jumlah tercatat jika pemberian dilakukan dalam bentuk aset nonkas.

Jurnal:

(Dr)Penyaluran zakat – dana amil	xxx	
(Dr)Penyaluran zakat – mustahik non amil	xxx	
(Kr) Aset nonkas		xxx

Amil berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam menjalankan fungsinya.

Jurnal:

(Dr) Beban	Xxx	
(Kr) Kas		xxx

Zakat dikatakan telah disalurkan kepada mustahik–non amil hanya bila telah diterima oleh muasthik–non amil tersebut. Apabila zakat disalurkan melalui amil lain diakui sebagai piutang penyaluran dan bagi amil yang menerima diakui sebagai liliabilitas penyaluran. Piutang dan liliabilitas penyaluran akan berkurang ketika zakat disalurkan. Amil lain tidak berhak mengambil bagian dari dana zakat, namun dapat memperoleh ujah dari amil sebelumnya.

Jurnal penyaluran zakat melalui amil lain:

(Dr) Piutang penyaluran zakat	Xxx	
(Kr) Kas		xxx

Jurnal ketika amal lain menyalurkan pada mustahik non–amil.

(Dr) Penyaluran zakat–mustahik	Xxx	
(Kr) Piutang penyaluran zakat		xxx

Jurnal pembayaran ujah kepada amal lain:

(Dr) Beban–dana amal	xxx	
(Kr) Kas		xxx

Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan aset tetap (aset kelolaan) misalnya mobil ambulans, rumah sakit diakui sebagai:

- 1) Penyaluran zakat seluruhnya jika aset tetap tersebut diserahkan untuk dikelola kepada pihak lain yang tidak dikendalikan amal.

Jurnal ketika membeli aset tetap:

(Dr) Aset tetap	Xxx	
(Kr) Kas		xxx

Jurnal ketika menyalurkan aset tetap tersebut:

(Dr) Penyaluran zakat–mustahik	Xxx	
(Kr) Aset tetap		xxx

- 2) Penyaluran zakat secara bertahap diukur sebesar penyusutan aset tetap tersebut sesuai dengan pola pemanfaatannya, jika aset tetap tersebut masih dalam pengendalian amil atau pihak lain yang dikendalikan amil.

Jurnal ketika membeli aset tetap:

(Dr) Aset tetap	Xxx	
(Kr) Kas		xxx

Jurnal penyaluran bertahap:

(Dr) Penyaluran zakat – beban depresi	Xxx	
(Kr) Akumulasi penyusutan		xxx

Jurnal ketika sudah disalurkan sepenuhnya:

(Dr) Akumulasi penyusutan	xxx	
(Kr) Aset tetap		xxx

d. Penyaluran infak/sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas.<sup>21</sup>

Jurnal:

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 319

(Dr) Penyaluran infak/sedekah	Xxx	
(Kr) Kas		xxx

Bagian dana infak/sedekah yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.

Jurnal:

(Dr)Alokasi dana infak/sedekah untuk dana amil	Xxx	
(Kr)Penerimaan dana infak/sedekah		xxx

Dan penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dan infak/sedekah sebesar nilai tercatat aset yang diserahkan jika dalam bentuk kas.

Jurnal:

(Dr) Penyaluran infak/sedekah	Xxx	
(Kr) Aset nonkas		xxx

Sedangkan penyaluran dana infak/sedekah oleh amil kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut .

Jurnal:

(Dr) Penyaluran infak/sedekah	xxx	
(Kr) Kas		xxx

Penyaluran infak/sedekah kepada penerima terakhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah.

Jurnal:

(Dr) Piutang – dana bergulir	xxx	
(Kr) Kas		xxx

### 3. Penyajian dan Pengungkapan Zakat dan Infak/Sedekah

Dalam PSAK 109 telah dijelaskan mengenai penyajian zakat dan infak/sedekah, yaitu amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam laporan posisi keuangan (neraca). Selain itu, dijelaskan pula tentang pengungkapan dana zakat. Dimana amil harus mengungkapkan hal-hal berikut, berikut berkaitan dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas yaitu pertama, kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas, penyaluran dan penerimaan. Kedua, kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil diatas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan. Ketiga, metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas. Keempat, perincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*. Kelima, hubungan istimewa antara amil dan *mustahiq* yang

meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah dan jenis aset yang disalurkan, serta persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.<sup>22</sup>

Menurut PSAK 109, pengungkapan infak/sedekah dapat digambarkan sebagai berikut yaitu amil harus menggunakan hal-hal berikut ini berkaitan dengan transaksi infak/sedekah tetapi tidak terbatas pada yang pertama, metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas. Kedua, kebijakan pembagian antara dana amil dan adana nonamil atas penerimaan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, konsistensi kebijakan. Ketiga, kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerimaan. Keempat, keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya. Kelima, hasil yang diperoleh dari pengelolaan dari infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya, harus diungkapkan secara terpisah. Keenam, penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang

---

<sup>22</sup> Sarip Muslim Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 350-351

diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada,, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.<sup>23</sup>

Kemudian, dijelaskan tentang perincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah. Dijelaskan juga tentang perincian dana infak/sedekah berdasarkan pembentukannya, terikat dan tidak terikat dan hubungan istimewa antara amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah dan jenis aset yang disalurkan, persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total selama periode. Selain itu disebutkan dalam PSAK 109 bahwa selama membuat pengungkapan tersebut amil juga mengungkapkan tentang keberadaan dana nonhalal, jika ada diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan dan jumlahnya. Kemudian amil juga mengungkapkan tentang kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah.<sup>24</sup>

#### **4. Laporan Keuangan Amil**

Berdasarkan PSAK 109 komponen laporan keuangan yang lengkap untuk lembaga amil zakat adalah:

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm 354-355

<sup>24</sup> *Ibid*.



#### **a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)**

Dalam neraca (laporan posisi keuangan) lembaga amil zakat menyajikan pos-pos sebagai berikut yaitu aset yang terdiri dari kas dan setara kas, instrumen keuangan, piutang maupun aset tetap dan akumulasi penyusutan, kemudian kewajiban yang terdiri dari biaya masih harus dibayar, kewajiban imbalan kerja, dan utang lembaga serta saldo dana yang terdiri dari saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal dengan memperhatikan ketentuan dalam PSAK terkait pada masing-masing pos. Neraca (laporan posisi keuangan) ini merupakan posisi harta pada tanggal yang tertera dalam laporan.<sup>25</sup>Pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) ini mencakup hal-hal berikut ini:

##### **1) Aset**

Aset (aktiva/harta) adalah kekayaan seperti kas (*cash*), piutang usaha (*account receivable*), piutang wesel (*notes receivable*), perlengkapan (*supplies*), biaya-biaya dibayar dimuka (*prepaid expenses*), peralatan (*equipment*), gedung (*building*), tanah (*land*) dan lain-lain yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam

---

<sup>25</sup> Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 53-54

neraca aset dikelompokkan menjadi dua yaitu aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).<sup>26</sup>

Aktiva lancar (*current assets*) yaitu harta yang berupa uang tunai yang menjadi uang atau cepat menjadi biaya dalam waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan aktiva tetap (*fixed assets*) yaitu harta yang dimiliki perusahaan yang dapat dipakai lebih dari satu tahun.<sup>27</sup> Terdapat komposisi yang merupakan bagian dari aset yang digambarkan sebagai berikut:

a. Kas dan Setara Kas

Kas yaitu aktiva lancar yang paling likuid dan merupakan alat pembayaran yang diterima secara umum, yang tersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek tidak dibatasi penggunaannya, baik yang ada di tangan maupun yang ada di bank. Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) hampir sama dengan kas namun tidak dapat dijadikan sebagai pembayaran karena tidak dalam bentuk yang diterima umum seperti halnya uang tunai.<sup>28</sup>

Dalam aset juga terdapat pos yaitu instrumen keuangan. Instrumen keuangan merupakan setiap kontrak yang

---

<sup>26</sup> Diah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 12

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 38

<sup>28</sup> Heru Maruta, "Pengertian, Kegunaan Tujuan dan Langkah-langkah Penyusunan Laporan Arua Kas", *Jurnal Akuntansi Syari'ah*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm 241

menambah nilai aset keuangan suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.<sup>29</sup>

b. Piutang

Kemudian disebutkan tentang piutang yaitu bentuk penjualan yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, tetapi bertahap maupun dapat dikatakan sebagai bentuk kalim atas uanga, barang jasa kepada pihak lain.<sup>30</sup>

c. Aset tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap menurut IAI pada PSAK No 16 (revisi 2015), sebagaimana dikutip oleh Natali dkk, yaitu pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Misalnya tanah, bangunan, dan yang lainnya.<sup>31</sup>

Bersamaan dengan bergantinya periode nilai dari aset tetap akan mengalami penurunan. Penurunan ini dibebankan sebagai biaya penyusutan yang dilakukan setiap bulan ataupun ditunda sampai akhir periode akuntansi. Penyusutan

---

<sup>29</sup> Rizka Annisa, dkk, “Penerapan Penurunan Nilai Instrumen Keuangan Berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) dan Perubahan yang harus Dilakukan oleh Perusahaan”, *Jurnal Bina Ekonomi Majalah Fakultas Ekonomi Unpar*, Vol. 15, No. 1, 2010, hlm 88

<sup>30</sup> Piter Tiong, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 9

<sup>31</sup> Natalia Punusingon, dkk, “Analisis Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap pada PT. Bank SULUTGO”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 4, 2018, hlm 805

dapat diartikan sebagai alokasi jumlah aset yang dapat menyusutkan sepanjang masa penyusutan.<sup>32</sup>

## 2) *Liability* (kewajiban)

*Liability* (kewajiban) yaitu suatu perusahaan memiliki kewajiban atau utang kepada pihak lain yang harus segera dibayar, seperti utang usaha (*account payable*), utang wesel (*notes payable*), pendapatan-pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*), utang bank jangka panjang (*loan bank*), dan yang lainnya. Kewajiban dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu utang lancar (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*).<sup>33</sup>

Utang lancar (*current liabilities*) adalah utang yang memiliki jangka waktu satu tahun untuk pembayarannya. Sedangkan utang jangka panjang (*long term liabilities*) adalah utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.<sup>34</sup> Dalam *liability* (kewajiban) telah digambarkan beberapa komposisi yang terdiri dari:

### a. Biaya yang masih harus dibayar

---

<sup>32</sup> Muhammad Bahari Hariadi, dkk., "Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm 213

<sup>33</sup> Diah Santi Hariyani, *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 12

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 39

Biaya yang masih harus dibayar merupakan biaya-biaya yang ada dan belum dibayar pada akhir periode akuntansi. Biaya ini harus tetap dibebankan pada periode tutup buku agar dapat dilaporkan dalam laporan keuangan walaupun belum dibayarkan dengan cara membuat jurnal penyesuaian, sehingga beban akan dapat dilihat di dalam laporan laba rugi dan hutang beban akan ada di dalam neraca.<sup>35</sup>

b. Kewajiban imbalan kerja

Menurut PSAK 24 tahun 2015 sebagaimana dikutip oleh Merey natalia watung dkk, bahwa imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan yang diberikan sebuah entitas atau organisasi kepada pekerja dalam peristiwa atau jeas yang telah diberikan atau untu terminasi kontrak kerja.<sup>36</sup>

3) Saldo dana

Saldo dana terdiri dari saldo dana zakat, saldo dana infak/sedekah, saldo dana amil dan saldo nonhalal. Saldo dana zakat merupakan dana zakat yang belum dibagikan pada tanggal tertentu. Sumber dana zakat berasal dari yang wajib berzakat atau muzaki, baik dana zakat tersebut berasal dari internal entitas syari'ah ataupun pihak luar entitas syari'ah. Penggunaan dana

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 70

<sup>36</sup> Merey Natalia Watung, dkk, "Analisis Penerapan PSAK 24 Mengenai Imbalan Kerja pada PT Bank Maybank Indonesia TBK KCP KotaAmobagu", *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 4, 2016, hlm 795

zakat dapat melalui lembaga amil zakat kepada yang berhak sesuai dengan prinsip syari'ah.<sup>37</sup> Sebagai gambaran dari pos-pos dalam neraca (laporan posisi keuangan) yaitu:

Tabel 8  
Neraca (Laporan Posisi Keuangan)  
BAZ "XXX"  
Per 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
<b>Aset</b>	xxx	<b>Kewajiban</b>	xxx
Aset lancar	xxx		
Kas dan setara kas	xxx	Kewajiban jangka pendek	
Instrumen keuangan		Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang		Kewajiban jangka panjang	
		Imbalan kerja jangka panjang	xxx
Aset tidak lancar		<b>Jumlah kewajiban</b>	
Aset tetap	xxx	<b>Saldo dana</b>	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	xxx
		Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana nonamil	xxx
		<b>Jumlah dana</b>	xxx
<b>Jumlah aset</b>	Xxx	<b>Jumlah Kewajiban dan Saldo Dana</b>	xxx

Sumber: Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, 2017.

#### b. Laporan perubahan dana

Amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dan amil dan dana non halal. Penyajian laporan perubahan dana mencakup hal-hal berikut ini, tetapi tidak terbatas pada

<sup>37</sup> Sarip Muslim Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm 74

pos-pos yaitu pertama, dana zakat yang terdiri dari penerimaan dana zakat, penyaluran dana zakat, saldo awal dana zakat dan saldo akhir dana zakat. Kedua, dana infak/sedekah yang terdiri dari penerimaan dana infak/sedekah, penyaluran dana infak/sedekah, infak/sedekah terikat dan tidak terikat, saldo awal dana infak/sedekah dan saldo akhir dana infak/sedekah. Ketiga, dana amil yang terdiri dari penerimaan dana amil, penggunaan dana amil, beban umum dan administrasi, saldo awal dana amil dan saldo akhir dana amil. Keempat, dana nonhalal yang terdiri dari penerimaan dana nonhalal, penyaluran dana nonhalal, saldo awal dana nonhalal, dan saldo akhir dana nonhalal.<sup>38</sup> Sebagai ilustrasi dari pos-pos yang ada dalam laporan perubahan dana sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 55-57

Tabel 9  
Laporan Perubahan Dana  
BAZ “XXX”

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp
<b>DANA ZAKAT</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Penerimaan dari muzaki	
Muzaki entitas	xxx
Muzaki individual	xxx
Hasil penempatan	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat</i>	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil</i>	xxx
<b>Penyaluran</b>	
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana zakat</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
<b>DANA INFAK/SEDEKAH</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	xxx
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	(xxx)
Hasil pengelolaan	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana infak/sedekah</i>	xxx

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel 2



<b>Penyaluran</b>	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penyaluran dana infak/sedekah</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
<b>DANA AMIL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana amil</i>	xxx
<b>Penggunaan</b>	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	<u>(xxx)</u>
<i>Jumlah penggunaan dana amil</i>	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	<u>xxx</u>
Saldo akhir	xxx
<b>DANA NONHALAL</b>	
<b>Penerimaan</b>	
Bungan bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	<u>xxx</u>
<i>Jumlah penerimaan dana nonhalal</i>	xxx
<b>Penggunaan</b>	
<i>Jumlah penggunaan dana nonhalal</i>	<u>(xxx)</u>
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
<b><i>Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal</i></b>	<b>Xxx</b>

Sumber: Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, 2017.

### c. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan perubahan aset kelolaan merupakan laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun aset tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama satu periode. Aset lancar kelolaan sendiri yaitu aset yang dalam pengelolaan amil zakat keberdaannya tidak lebih dari satu tahun. Seperti piutang bergulir dari dana infak. sedangkan aset tidak lancar kelolaan merupakan aset kelolaan yang berada dalam pengelolaan amil zakat selama lebih dari satu tahun yang berupa sarana dan prasarana secara fisik. Seperti sekolah, rumah sakit, maupun ambulan.<sup>39</sup>

Amil akan menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup tetapi tidak terbatas pada aset kelolaan yang termasuk aset lancar, aset kelolaan yang termasuk tidak lancar dan akumulasi penyusutan, penambahan dan pengurangan, saldo awal dan saldo akhir.<sup>40</sup> Dalam laporan aset kelolaan mencakup pos-pos yang digambarkan seperti:

#### Tabel 10

---

<sup>39</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 48

<sup>40</sup> Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 59-60

## Laporan perubahan aset kelolaan

BAZ “XXX”

Untuk periode yang berakhir 31 desember 2XX2

Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi penyusutan	Saldo akhir
Dana infak/ sedekah-aset kelolaan lancar (misal piutang bergulir.	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana infak/ sedekah-aset kelolaan tidak lancar (missal rumah sakit atau sekolah).	xxx	xxx	(xxx)	-	xxx	xxx

Sumber: Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*, 2017.

### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan gambaran dari transaksi kas dan setara kas amil zakat, baik kas masuk maupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode. Informasi tentang arus kas digunakan oleh para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan amil zakat dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, “Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 49

Lembaga amil zakat menyajikan laporan arus kas yang disesuaikan dengan PSAK 2 mengenai laporan arus kas selama periode tertentu dan dibagi menjadi beberapa kegiatan. Pertama, Arus kas dari kegiatan operasi, mencakup transaksi kas yang dimasukan terkait dalam operasional lembaga amil zakat yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar seperti penerimaan dana zakat dan dan nonhalal, penyaluran untuk program dan penyaluran pajak. Kedua, Arus kas dari kegiatan investasi, mencakup transaksi kas yang berkaitan dengan investasi jangka panjang/aktiva tetap, baik dari segi pengeluaran maupun penerimaan lembaga amil zakat. Ketiga, Arus kas dari kegiatan pendanaan, mencakup perkiraan penerimaan dari aktivitas pencarian dana yang dilakukan oleh lembaga amil zakat.<sup>42</sup>

#### **e. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang menggambarkan tentang dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan serta laporan arus kas namun diperlukan untuk penyajian secara wajar seperti profil amil zakat, penerapan fiqh zakat yang menjadi dasar pengelolaan dana oleh amil zakat, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan zakat, kebijakan penentuan jumlah dan persentase bagian

---

<sup>42</sup> Sabrina Shahnaz, “Penerapan PSAK No 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara”, Jurnal EMBA, (Universitas Sam Ratulangi Manado), Vol 3 No 4, 2015 hlm 319

untuk masing-masing asnaf, kebijakan amil zakat dalam aktivitas penyaluran dan kebijakan amil zakat dalam pedoman operasional zakat. Selain itu adanya catatan atas laporan keuangan ini sebagai penjelasan laporan keuangan sebelumnya yang memuat informasi umum mengenai organisasi pengelola zakat, kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lembaga, penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut, kejadian setelah tanggal neraca, dan informasi lainnya yang dianggap perlu.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Devi megawati dan Fenny Trisnawati, "Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014, hlm 49

### **BAB III**

## **IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BAZNAS KABUPATEN SRAGEN**

### **A. Profil BAZNAS Kabupaten Sragen**

#### **1. Sejarah BAZNAS Kabupaten Sragen**

Badan Amil Zakat dibentuk pemerintah dengan sistem nirlaba. Lembaga ini dibentuk untuk bertanggungjawab dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat dan infak/sedekah, selain itu keberadaannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berzakat yang didasarkan pada aturan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan. Demi meningkatkan kesejahteraan mustahik, BAZNAS akan memberikan pelayanan terbaik bagi muzaki maupun mustahik dengan cara pembentukan program pendayagunaan zakat yang terencana, terukur dan berkesinambungan. Selain itu, BAZNAS juga akan mengkoordinasikan lembaga amil zakat (LAZ) kabupaten Sragen supaya pendayagunaan zakat lebih merata. Kemudian untuk memaksimalkan pengelolaan zakat yang berdaya guna, BAZNAS akan mengembangkan sistem teknologi informasi untuk menyajikan laporan keuangan agar menjadi lembaga yang profesional, transparan, dan akuntabel.<sup>1</sup>

Dalam mengimplementasikan Undang-Undang No 23 tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat demi mengoptimalkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat dan infak/sedekah di Kabupaten Sragen, maka

---

<sup>1</sup> Dewi Purwantiningsih, “*Kebijakan Mutu Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Sragen*”, <https://www.bazsragen.org>, diunduh pada tanggal 16 Agustus 2020.

dibentuklah Badan Amil Zakat dan Infak/Sedekah bersamaan dengan Hari Jadi Sragen. BAZIS Kabupaten Sragen sebagai salah satu lembaga amil zakat bentukan pemerintah ini didirikan pada tanggal 27 Mei 1991 dengan Keputusan Bupati Sragen Nomor: 451.5/06/212/1991. Setelah adanya kesepakatan pembentukan BAZIS, dilakukan pengumpulan dana namun masih sebatas infak dan sedekah. Penggunaannya untuk pengadaan tanah seluas 2 hektar yang dibangun Masjid Ukhuwah Islamiyah dan TK IU BAZSRA. Kemudian pada tanggal 16 Mei 2000 BAZIS Kabupaten Sragen berganti nama menjadi BAZ Kabupaten Sragen sesuai dengan Keputusan Bupati Sragen Nomor: 451.5/128/04/2000.<sup>2</sup>

Kemudian untuk mendukung optimalisasi zakat dengan dikeluarkannya Peraturan Bupati Nomor 25 tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Zakat di Kabupaten Sragen. Dari adanya pengumpulan zakat PNS yang kemudian mulai ditasharufkan pada 8 asnaf serta dibentuk Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Lembaga Ekonomi Syari'ah BAZ yang melakukan pendampingan mustahik penerima zakat produktif berupa modal kerja atau modal usaha dan periode 2001-2011 dibentuk UPZ sebanyak 148 yang tersebar di jajaran SKPD, instransi vertikal, sekolah, kecamatan, ormas Islam dan yang lainnya. Pada periode 2011 sampai dengan 2014 secara otomatis BAZ Kabupaten Sragen menjadi BAZNAS Kabupaten Sragen. Selain itu untuk mendukung penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sragen, BAZNAS telah membuat langkah

---

<sup>2</sup> Rencana Strategis BAZNAS Kab. Sragen Periode 2016-2021. hlm 2-3

strategis yaitu dengan pengangkatan 5 pegawai tetap, membangun gedung kantor BAZNAS dua lantai, mobil ambulan untuk pelayan secara gratis, pembangunan Griya Sehat BAZNAS dan Perpustakaan Islami.<sup>3</sup>

Jumlah UPZ BAZNAS meningkat per Desember 2018 dengan jumlah total 506 yang ada di dinas/instansi/badan/kantor/bagian sebanyak 39 UPZ, di kecamatan sebanyak 20 UPZ, di UPTD 20 UPZ, instansi vertikal dan BUMN sebanyak 21 UPZ, sekolah negeri sebanyak 68 UPZ dan masjid sebanyak 328 UPZ. Pembentukan lembaga amil zakat ini dimaksudkan untuk menggali potensi tiap-tiap wilayah di Kabupaten Sragen guna menanggulangi kesenjangan sosial agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dan untuk pemberdayaan ekonomi umat. Serta mempermudah bagi para dermawan menunaikan kewajibannya dalam membayar zakat dan infak/sedekah.<sup>4</sup>

## **2. Letak Geografis BAZNAS Kabupaten Sragen**

Dalam mendukung pengelolaan zakat dan infak/sedekah di Kabupaten Sragen maka dibentuk Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sragen (BAZNAS Kab. Sragen). Letaknya yang strategis memudahkan bagi masyarakat untuk mengetahui keberadaan lembaga zakat. BAZNAS Kabupaten Sragen bertempat di Jalan Raya Sukowati Timur Km. 4 Pilangsari, Ngrampal, Sragen.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.* hlm 3-4

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm 13

<sup>5</sup> Dewi Purwantiningsih, “*Kontak Kami Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Sragen*”, <https://www.bazsragen.org>, diunduh pada tanggal 16 Agustus 2020.



### 3. Visi, Misi dan Prinsip Operasional BAZNAS Kabupaten Sragen

BAZNAS Kabupaten dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola zakat dan infak/sedekah menerapkan visi dan misi sebagai berikut<sup>6</sup>:

#### a. Visi

Menjadi badan amil zakat kabupaten yang amanah dan profesional, serta mampu mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam kabupaten sragen.

#### b. Misi

- 1.) Meningkatkan kesadaran berzakat bagi umat Islam di wilayah kabupaten sragen.
- 2.) Mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengembangkan pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat.
- 3.) Meningkatkan status mustahiq menjadi muzaki melalui pemberdayaan peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
- 4.) Mengembangkan manajemen yang terstandarisasi, amanah, profesional dan transparan dalam mengelola zakat.
- 5.) Mengembangkan program agar dapat menjangkau muzaki dan mustahik seluas-luasnya.

---

<sup>6</sup> Dewi Purwantiningsih, “*Profil Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Sragen*”, <https://www.bazsragen.org>, diunduh pada tanggal 16 Agustus 2020.

6.) Memperkuat jaringan antar organisasi pengelolaan zakat.

c. Prinsip Dasar

BAZNAS Kabupaten Sragen memegang prinsip-prinsip dasar dalam melaksanakan tugas, fungsi dan program-program kerja yang telah direncanakan yaitu dengan mengedepankan prinsip ikhlas, amanah, transparan dan kebersamaan.<sup>7</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Berikut ini susunan anggota organisasi berdasarkan Keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten Sragen No. 450.2/30/BAZNAS-KAB/V/2019 yang masa kerjanya dari tahun 2019-2021<sup>8</sup>:

- a. Ketua : Drs. H. Mahmudi, M.Ag
- b. Wakil Ketua I : Drs. H.Sukarman (Bidang Pengumpulan)
- c. Wakil Ketua II : dr. H.Untung Mardikanto,MMR  
(Bidang Pendistribusian, Pendayagunaan,  
Keuangan dan Pelaporan)
- d. Wakil Ketua III : H. Mulyono Raharjo S.Pd, MM  
(Bidang SDM, Umum, Administrasi,  
Komunikasi dan Pemberi Rekomendasi)
- e. Satuan Audit Internal :
  - Drs. H. Taufik Kurachman, MM
  - H. Soemarsono, SE, MM

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> SK BAZNAS Kabupaten Sragen No. 450.2/30/BAZNAS-KAB/V/2019

- DR. H. Muh. Nursalim, S.Ag, M.Ag

- f. Kepala Pelaksana : DR. H. Supriyanto, MM
- g. Sekretaris : H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S. ThI, M.PdI
- h. Wakil Sekretaris : Dewi Purwantiningsih, SE

### **Bagian Pengumpulan**

- a. Kepala Bag. Pengumpulan:
  - Drs. H. Mustaqim, M.Ag
- b. Pelaksana Bag. Pengumpulan:
  - H. Supriyanto S.Pd.I
  - Anwar Samsuri

### **Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan**

- a. Kepala Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan :
  - Drs. H. Budiyanto, MM
- b. Pelaksana Bag. Pendistribusian dan Pendayagunaan :
  - H. Subandiyo
  - Bambang Suryanto, SE
  - Dian Khoiriyah, S. Gz

### **Bagian Keuangan dan Pelaporan**

- a. Kepala Bag. Keuangan dan Pelaporan :

- Ahmad Syafi'i
- b. Pelaksana Bag. Keuangan dan Pelaporan :
  - Achmat Darus Salam, S. HI
  - Ira Trisnawati. S. Sy

### **Bagian Sumber Daya Manusia dan Umum**

- a. Kepala Bag. Sumber Daya Manusia dan Umum :
  - H. Muslim, S.Pd.MM
- b. Pelaksana Bag. Sumber Daya Manusia dan Umum :
  - Ratih Ayuningtyas Utami, SKM
  - Noviato

## **5. Sumber Dana**

BAZNAS Kabupaten Sragen menghimpun dana zakat dan dan infak/sedekah yang berasal dari muzaki yang menyalurkan dananya maupun dari potongan gaji ASN sebesar 2,5%. Dana infak/sedekah yang terkumpul yaitu muzaki yang membayarkan zakat dan infak/sedekahnya langsung ke BAZNAS maupun melalui bank yang menjadi mitra BAZNAS Kabupaten Sragen.<sup>9</sup>

## **6. Program Kerja BAZNAS Kabupaten Sragen 2019**

---

<sup>9</sup> Dewi Purwantiningsih, Wakil Sekretaris BAZNAS Kab. Sragen, *wawancara pribadi*, 22 Januari 2020, jam 10.00-12.00 WIB.

Sebagai berikut uraian tentang program-program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS sebagaimana yang telah direncana BAZNAS Kabupaten Sragen<sup>10</sup>:

a. Sragen Peduli

Sragen peduli yang mencakup tentang tanggap musibah, santunan lansia jompo, santunan keluarga miskin, santunan musafir kehabisan bekal.

b. Sragen Taqwa

Program Sragen Taqwa yang mencakup bantuan ormas Islam (NU, Muhammadiyah, MTA, LDII, MUI), insentif kyai dan ustadz pondok pesantren, insentif ustadz madin, santunan penjaga masjid kabupaten Sragen, santunan muallaf, santunan santri ponpes/panti miskin, bina tempat ibadah (sertifikat tanah wakaf).

c. Sragen Cerdas

Sragen Cerdas yang mencakup bantuan biaya pendidikan siswa SMA/SMK/MA (seragam sekolah untuk keluarga kurang mampu), bantuan biaya pendidikan perguruan tinggi dan mahasiswa asuh, insentif guru agama Islam tidak tetap (GTT) pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK.

d. Sragen Sejahtera

Program Sragen Sejahtera yang mencakup modal usaha duaafa, program ekonomi produktif, peduli warga binaan lembaga kemasyarakatan

---

<sup>10</sup> Rencana Strategis BAZNAS Kab. Sragen Periode 2016-2021. hlm 14

Sragen, bimtek *go online* produk mustahik dan pendidikan pelatihan keterampilan kerja.

e. Sragen Sehat

Program Sragen Sehat yang mencakup perbaikan rumah tidka layak huni (RTLH) dan bantuan operasional rawat inap keluarga miskin muslim. Selain itu, ada inovasi program yang dimiliki oleh BAZNAS yaitu pembentukan *Zakat Community Development* kampung berkah BAZNAS Kabupaten Sragen (ZCD) dan BAZNAS *Micro Finance*.<sup>11</sup>

## **B. Implementasi PSAK 109 pada laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen**

Laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat digunakan untuk menunjukkan aktivitas/transaksi keuangan. Selain itu laporan keuangan dibuat sebagai bentuk akuntabilitas pada publik dari dana zakat dan infak/sedekah yang telah diamanatkan. Dalam menyampaikan informasi tentang laporan keuangan OPZ harus mampu memenuhi unsur transparansi seperti relevan, akurat, dan tepat waktu untuk kemudian dapat dipublikasikan. Sebelum dipublikasikan laporan keuangan perlu dilakukan audit oleh akuntan publik agar laporan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku.<sup>12</sup> Sebagai berikut pembahasan mengenai laporan keuangan yang telah dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Sragen :

### **1. Pengakuan dan Pengukuran**

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 14-15

<sup>12</sup> Taufikur Rahman, “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015, hlm 153

a. Penerimaan zakat

Penerimaan dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Sragen diakui sebagai kas pada saat dana zakat dengan sejumlah nominal telah diterima oleh BAZNAS. Penerimaan zakat di BAZNAS Kabupaten Sragen diakui pada saat kas diterima dan diukur sesuai dengan zakat yang telah diterima. Kemudian untuk penerimaan dana zakat melalui transfer di bank maka akan diakui oleh BAZNAS Kabupaten Sragen pada saat menerima rekening koran dari bank dan diukur sebesar dana zakat yang telah ditransfer oleh muzaki. Penerimaan dana zakat ini berasal dari zakat lembaga dan zakat individu sebesar 2,5% yang kebanyakan dari potongan gaji ASN. Sedangkan untuk penerimaan aset nonkas diakui sebesar nilai wajar aset nonkas atau senilai harga pasar saat itu. Selain itu BAZNAS Kabupaten Sragen juga belum pernah melakukan pencatatan penurunan aset nonkas. Serta BAZNAS Kabupaten Sragen selama tahun 2019 terkait dana zakat dari muzaki tidak ada penentuan khusus untuk mustahik tertentu.<sup>13</sup>

b. Penerimaan infak/sedekah

Penerimaan dana infak/sedekah di BAZNAS Kabupaten Sragen sama dengan penerimaan dana zakat yaitu dengan menggunakan metode pembayaran langsung dan melakukan transfer melalui bank. Penerimaan dana infak/sedekah diakui sebagai kas setelah dana

---

<sup>13</sup> Ira Trisnawati, Pelaksanaan Bagian Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

infak/sedekah telah telah diterima sejumlah nominal ataupun masuk ke rekening bank yang menjadi mitra BAZNAS. Selain itu, BAZNAS Kabupaten Sragen juga menerima aset nonkas yang diakui sebesar nilai wajar yang diterima atau disesuaikan dengan harga pasar saat itu.<sup>14</sup>

Kemudian BAZNAS Kabupaten Sragen dalam penerimaan aset nonkas tidak mencatatnya sebagai penerimaan aset nonkas tetapi mencatat sebagai kas senilai jumlah barang. Hal ini menurut bagian keuangan dikarenakan aset nonkas dari infak/sedekah tersebut akan segera di salurkan jadi diuangkan dan dicatat sebagai kas. BAZNAS Kabupaten Sragen belum pernah melakukan pencatatan penurunan aset nonkas.<sup>15</sup>

BAZNAS Kabupaten Sragen mengakui penerimaan aset nonkas berupa satu ambulan sebagai aset tetap. Ambulan milik BAZNAS tersebut diterima pada tahun 2013.

c. Penerimaan dana bagi hasil

Dana bagi hasil yang diterima berasal dari bagi hasil dana zakat dan dana infak/sedekah yang disimpan di bank yang menjadi mitra BAZNAS Kabupaten Sragen. Bank yang menjadi mitra BAZNAS Kabupaten Sragen seperti Bank Jateng Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah dan yang lainnya. Penerimaannya dicatat dalam laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Ibid*



d. Penerimaan dana APBN Kementerian Agama

BAZNAS Kabupaten Sragen untuk tahun 2019 telah menerima dana APBN. Penerimaannya dicatat dalam laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS.<sup>17</sup>

e. Penerimaan dana APBD Kabupaten Sragen

BAZNAS Kabupaten Sragen telah menerima dana APBD pada tahun 2019. Penerimaannya dicatat dalam laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS.<sup>18</sup>

f. Penyaluran dana zakat

Dana zakat yang telah diterima oleh BAZNAS Kabupaten Sragen akan disalurkan kepada asnaf yang sesuai dengan aturan zakat. Penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Sragen diakui sebagai pengurang dana zakat.<sup>19</sup> Pencatatan yang dilakukan seperti misal disalurkan pada asnaf miskin dalam bentuk modal usaha sebagai berikut:

Jurnal:

(Dr) Bantuan Modal Usaha	xxx	
(Kr) Kas di Kasir		xxx

Penyaluran dana zakat oleh BAZNAS dalam bentuk aset non kas belum pernah dilakukan. Dalam hal ini aset non kas yang disalurkan dan

---

<sup>17</sup> Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Sragen 2019

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Ira Trisnawati, Pelaksanaan Bagian Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

diakui sebagai kas bukan sebagai aset non kas. Selain itu untuk memperlancar operasional dan profesionalitas amil dalam pengelolaan zakat, amil akan mengambil dana zakat yang digunakan untuk kebutuhan pengurus amil dalam menjalankannya. Dalam hal ini pencatatan untuk operasional amil zakat misalnya digunakan untuk biaya transportasi (BBM) yaitu<sup>20</sup>:

(Dr) BBM	xxx	
(Kr) Kas di Kasir		xxx

BAZNAS Kabupaten Sragen menerima bagian dari dana zakat sebesar 12,5% dan diakui sebagai penambahan dana amil. Sebagai berikut pencatatan penerimaan dana amil yang berasal dari dana zakat:

Jurnal:

(Dr) Penyaluran Dana Zakat untuk Amil	xxx	
(Kr) Bagian Amil dari Dana Zakat		xxx

Selama tahun 2019 di BAZNAS Kabupaten Sragen tidak ada transaksi piutang penyaluran yang dilakukan pada amil lain. Tidak ada pembayaran ujah atas kegiatan penyaluran yang dilakukan amil zakat lain.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Sragen 2019

<sup>21</sup> Ira Trisnawati, Pelaksanan Bagian Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

g. Penyaluran infak/sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah yang telah diterima BAZNAS Kabupaten Sragen ini penggunaan lebih luas yang digunakan untuk kegiatan dalam beberapa pos seperti pos khitan massal, pos pemeliharaan, penambahan sarpras, operasional pelaksanaan, program dan pentasharufan BAZNAS, pos sosialisasi dan koordinasi optimalisasi zakat, pos insentif pengurus takmir masjid BAZIS, pos pembangunan masjid dan lainnya. Dana infak/sedekah yang diterima selama tahun 2019 oleh BAZNAS Kabupaten bersifat infaq/sadaqah tidak terikat (ISTT). Dimana dana yang diterima dari muzaki tidak terdapat permintaan khusus untuk penyaluran program ataupun asnaf tertentu.<sup>22</sup> Dalam pencatatan penyaluran untuk program di BAZNAS Kabupaten Sragen sebagai berikut:

(Dr)Bantuan Pembangunan Masjid	xxx	
(Kr) Kas di Kasir		Xxx

BAZNAS Kabupaten Sragen dalam penyaluran dana infak/sedekah berupa aset nonkas disalurkan dan diakui sebagai kas. Menurut bagian keuangan yang mencatat aset non kas berupa kas yang dinilai sebesar nilai wajar dari barang sebab akan segera disalurkan sehingga diuangkan untuk dicatat dalam bentuk kas. Kemudian untuk

---

<sup>22</sup> Dewi Purwantiningsih, Wakil Sekretaris BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

bagian amil untuk yang diperoleh dari dana infak/sedekah tidak terikat, BAZNAS Kabupaten Sragen menerima 20% yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yaitu PERBAZNAS Nomor 1 Tahun 2016. BAZNAS Kabupaten Sragen mengakui dana tersebut sebagai penambah dana amil. BAZNAS Kabupaten Sragen tidak terdapat transaksi penyaluran dana infaq/sadaqah melalui amil lain sehingga tidak terdapat catatan transaksi tersebut.<sup>23</sup> Pencatatan penerimaan dana amil dari dana infak/sedekah tidak terikat sebagai berikut:

(Dr) Penyaluran Dana Infaq/Sadaqah–Amil	xxx	
(Kr) Bagian Amil dari Dana infaq/sadaqah		xxx

## 2. Penyajian

BAZNAS Kabupaten Sragen telah menyajikan laporan pemasukan dan pengeluaran serta neraca yang digunakan sebagai bentuk transparansi kepada publik. Laporan tersebut dibuat setiap bulan oleh BAZNAS.<sup>24</sup> Berikut ini penyajian laporan keuangan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen.

### a. Laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS

Laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS dibuat BAZNAS Kabupaten Sragen setiap bulannya. Dalam laporan ini terdapat

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Ira Trisnawati, Pelaksanaan Bagian Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

penerimaan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana bagi hasil, dana APBN, dan dana APBD. Penerimaan dana zakat selama tahun 2019 di BAZNAS Kabupaten Sragen mencapai Rp 2.309.172.163 dan untuk penerimaan dana infak/sedekah mencapai Rp 1.268.855.597. BAZNAS Kabupaten Sragen telah menerima dana bagi hasil dari bank yang menjadi mitra sebesar Rp 32.310.461 yang berasal dari dana zakat dan yang berasal dari dan infak/sedekah sebesar Rp 29.441.735.<sup>25</sup>

Dana zakat yang terkumpul disalurkan kepada asnaf yaitu fakir, miskin, amil, fisabilillah, dan ibnu sabil. Penyaluran dana untuk asnaf fakir sebesar Rp 195.733.750. penyaluran dana untuk asnaf miskin sebesar Rp 958.508.950. Penyaluran dana zakat untuk asnaf amil sebesar Rp 372.803.111. penyaluran dana untuk asnaf fisabilillah yaitu sebesar Rp 713.246.100. Kemudian penyaluran dana untuk asnaf ibnu sabil sebesar Rp 4.015.000.<sup>26</sup>

Dana infak/sedekah BAZNAS Kabupaten Sragen selama 2019 menerima dana infak/sedekah tidak terikat saja. Dari pemasukan dana infak/sedekah untuk tahun 2019 yang terkumpul sebesar Rp 1.268.855.597 dilakukan penyaluran dana infak/sedekah untuk amil sebesar Rp 253.771.119. Dan untuk penyaluran dana infak/sedekah lain yang disalurkan oleh BAZNAS sebesar Rp 1.192.289.011.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Sragen 2019

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

Penerimaan dana amil oleh BAZNAS Kabupaten Sragen berasal dari dana zakat dan dana infak/sedekah. Penerimaan dana zakat untuk amil sebesar Rp 372.803.111 dan dari dana infak/sedekah sebesar Rp 253.771.119. Penyaluran dana untuk operasional amil dan yang lainnya total sebesar Rp 372.803.111 yang berasal dari dana zakat dan sebesar Rp 302.813.316 dari dana infak/sedekah.

Penerimaan dana bagi hasil di BAZNAS Kabupaten Sragen yang berasal bank yang menjadi mitra BAZNAS seperti Bank Jateng Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah dan yang lainnya. Total dari penerimaan bagi hasil di BAZNAS selama tahun 2019 sebesar Rp 32.310.461 dari rekening dana zakat dan sebesar Rp 29.441.735 dari rekening dana infak/sedekah. Selain itu BAZNAS Kabupaten Sragen juga menerima dana APBD sebesar Rp 100.000.000 dan juga menerima dana APBN sebesar Rp 25.000.000.<sup>28</sup>

b. Neraca

Neraca yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Sragen terbagi menjadi 3 yaitu Aset, Kewajiban dan Ekuitas dana. Aset terbagi menjadi aset lancar dan aset tetap. Aset lancar terdiri dari kas dan kas di bank. Kas yang tercatat menampilkan saldo sebesar Rp 45.564.500 dan kas di bank dengan saldo sebesar Rp 859.672.760.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Neraca Tahun 2019 di BAZNAS Kabupaten Sragen

Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan gedung BAZNAS, bangunan kios KJKS LESBAZ, bangunan masjid BAZIS, bangunan rumah imam masjid BAZIS, dan bangunan gedung dan garasi griya sehat. Total dari saldo aset tetap sebesar Rp 9.154.593.259. Selain itu terdapat kendaraan yang terdiri dari sepeda motor, ambulan, dan mobil operasional dengan total sebesar Rp 467.975.000 serta tercatat peralatan lainnya dengan saldo sebesar Rp 270.713.500. Akumulasi penyusutan aset tetap belum diakui oleh BAZNAS Kabupaten Sragen. Sedangkan besar saldo aset kelolaan yaitu Rp 500.000.000 yang berasal dari transaksi aset kelolaan KJKS LESBAZ. Untuk akumulasi aset tidak lancar kelolaan BAZNAS belum mengakui penyusutannya.<sup>30</sup>

Kemudian dalam pos kewajiban terdiri dari kewajiban jangka pendek yang bersaldo Rp 0 sebab BAZNAS Kabupaten Sragen tidak menerima utang dari pihak manapun. Selain itu terdapat pos ekuitas dana yang terdiri dari ekuitas dana lancar, ekuitas dana investasi, ekuitas tetap, dan ekuitas dan lainnya. Ekuitas dana lancar memiliki saldo sebesar Rp 905.237.260. Ekuitas dana investasi sebesar Rp 500.000.000. Ekuitas tetap sebesar 9.154.593.259 dan ekuitas dana lainnya sebesar Rp 738.688.500. BAZNAS Kabupaten Sragen belum melakukan pencatatan untuk memisahkan saldo dana zakat, saldo dana

---

<sup>30</sup> *Ibid*

infak/sedekah, saldo dana amil, saldo dana bagi hasil, saldo dana APBN, dan saldo dana APBD.<sup>31</sup>

### **3. Pengungkapan**

BAZNAS Kabupaten Sragen belum melakukan pengungkapan akuntansi sebagaimana digambarkan dalam catatan atas laporan keuangan, dimana yang seharusnya lembaga membuat laporan keuangan secara lengkap. Sebagaimana bagian keuangan menjelaskan bahwa pada praktiknya BAZNAS Kabupaten Sragen membuat laporan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS serta neraca. Dimana dalam laporan tersebut menguraikan tentang pemasukan dari dana zakat dan infak/sedekah serta penyalurannya untuk program yang telah direncanakan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> Ira Trisnawati, Pelaksanaan Bagian Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.



## BAB IV

### ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 109 DI BAZNAS KABUPATEN SRAGEN

#### A. Analisis Implementasi PSAK 109 Pada Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen

##### 1. Pengakuan dan Pengukuran

Tabel 11  
Analisis Penerimaan Zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK 109	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penerimaan zakat	10	Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non kas diterima	Penerimaan zakat diakui pada saat amil menerima zakat baik secara langsung maupun transfer melalui bank.	Sesuai
	11	Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat sebesar: (a) jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas; (b) nilai wajar, jika diterima dalam bentuk non kas	Amil mengakui dana zakat berupa kas sejumlah uang yang telah diterima, dan sejumlah nilai wajar jika menerima zakat dalam bentuk nonkas.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

##### a. Paragraf 10

BAZNAS Kabupaten Sragen mengakui penerimaan sebagai kas pada saat dana zakat sejumlah nominal telah diterima. Dana zakat yang telah diterima diakui pada saat muzaki membayar zakat secara langsung

ke kantor yang kemudian akan diberi bukti telah mebayarkan zakatnya maupun saat BAZNAS menerima rekening koran dari zakat yang telah ditransfer ke bank yang menjadi mitra BAZNAS.

b. Paragraf 11

BAZNAS Kabupaten Sragen mengakui dana zakat berupa kas sejumlah uang yang telah diterima, dan sejumlah nilai wajar jika menerima zakat dalam bentuk nonkas. BAZNAS mengakui penerimaan dana zakat ini berupa zakat profesi. Dimana penerimaan zakat ini diambil dari gaji ASN sebesar 2,5%. Sedangkan penerimaan dari zakat yang berupa nonkas akan diakui sebesar nilai wajar dari zakat nonkas tersebut atau senilai harga pasar dari aset nonkas tersebut saat itu

Tabel 12  
Analisis Penyaluran Zakat 1

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penyaluran zakat	16	Zakat disalurkan kepada mustahik, termasuk amil, diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar: a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas ; b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas	Amil mengakui zakat yang disalurkan pada mustahik sebagai pengurang dana zakat dan dicatat sesuai program penyaluran. Namun penerimaan aset non kas dicatat sebagai penerimaan kas bukan aset nonkas.	a) Sesuai b) Tidak sesuai
	17	Efektivitas dan efisiensi pengelolaan zakat bergantung pada profesionalisme amil. Dalam hal ini, amil berhak mengambil bagian dari dana zakat untuk menutup biaya operasional dalam menjalankan fungsinya yang disesuaikan dengan prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.	Amil zakat mengambil prosentase zakat sebesar 12,5% dari dana zakat yang digunakan untuk operasional amil.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 16

Amil mengakui zakat yang disalurkan pada mustahik yang terdiri dari fakir, miskin, amil, fisabilillah, Ibnu Sabil yang kemudian diakui sebagai pengurang dana zakat dan dicatat sesuai program penyaluran. Namun penerimaan aset non kas, BAZNAS melakukan pencatatan sebagai penerimaan kas bukan aset nonkas. Hal ini dikarenakan zakat yang berupa nonkas tersebut akan segera disalurkan sehingga dikaskan dan dicatat sebagai kas.

b. Paragraf 17

Demi menjalankan pengelolaan zakat yang efektif dan efisien serta untuk mendukung profesionalisme amil, maka dari itu amil berhak mengambil dari dana zakat sebesar 12,5% untuk menjalankan fungsinya yang disesuaikan dengan prinsip syariah dan tata kelola organisasi yang baik.

Tabel 13  
Analisis Penyaluran Zakat 2

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penyaluran zakat	18	Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, etika, dan ketentuan yang berlaku yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil	Amil menentukan jumlah atau presentase untuk disalurkan kepada mustahik. Amil memiliki kebijakan untuk menyalurkan dana zakat kepada asnaf yaitu fakir, miskin, amil, fisabilillah, ibnu sabil.	Sesuai
	20	Bagian dana zakat yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil	Dana zakat untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 18

Amil menentukan jumlah atau presentase untuk disalurkan kepada mustahik. Amil memiliki kebijakan untuk menyalurkan dana zakat kepada asnaf yaitu fakir, miskin, amil, fisabilillah, ibnu sabil. BAZNAS Kabupaten Sragen menentukan jumlah atau presentase dana zakat dan infak/sedekah. Dari dana yang telah terkumpul akan disalurkan sebesar

70%. Penyaluran dari dana yang telah diterima disesuaikan dengan rencana kerja anggaran tahunan yang telah dibuat oleh BAZNAS.

b. Paragraf 20

BAZNAS menerima 12,5% dari dana zakat untuk kebutuhan operasional amil. Dan dana zakat tersebut diakui sebagai penambahan untuk bagian amil.

Tabel 14  
Analisis Penerimaan Infak/Sedekah 1

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penerimaan infak/ Sedekah	24	Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar: (a) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas; (b) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.	Amil menerima dan mengakui penerimaan dana infak/sedekah tidak terikat sejumlah yang diterima dalam bentuk kas yang dinilai dalam sejumlah nilai wajar jika dalam bentuk aset nonkas.	Sesuai
	26	Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas berupa aset lancar atau tidak lancar.	Amil mengakui penerimaan aset nonkas sebagai penerimaan kas.	Tidak sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI)

a. Paragraf 24

Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas dan sebesar nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Sragen mengakui penerimaan infak/sedekah tidak terikat yang diterima dari para muzaki. Dan diakui sebesar jumlah yang diterima jika dalam bentuk kas dan sebesar nilai wajar jika dalam bentuk nonkas.

b. Paragraf 26

Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas berupa aset lancar atau tidak lancar. BAZNAS Kabupaten Sragen menerima aset berupa kas dan nonkas. Namun BAZNAS, untuk penerimaan aset nonkas di catat sebagai kas hal ini karena akan segera disalurkan kepada mustahik.

Tabel 15

## Analisis Penerimaan Infak/Sedekah 2

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penerimaan infak/ Sedekah	28	Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil untuk ambulan.	Amil memiliki mobil ambulan dan diakui sebagai aset tetap.	Sesuai
	29	Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan.	Amil menerima ambulan dan mengakuinya sebagai aset tetap dan menilai sebesar nilai wajar.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 28

Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan;



atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil untuk ambulan. BAZNAS Kabupaten Sragen telah menerima aset lancar yang berupa bahan habis pakai dan juga memiliki mobil ambulan untuk disalurkan dan menyejahterakan mustahik.

b. Paragraf 29

Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan, sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan SAK yang relevan. BAZNAS Kabupaten Sragen telah menerima ambulan dan mengakuinya sebagai aset tetap dan menilai sebesar nilai wajar.

Tabel 16

Analisis penerimaan infak/sedekah 3

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penerimaan infak/ sedekah	30	Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai: a) Pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil; b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.	Amil belum mengakui penurunan/penyusutan nilai aset tidak lancar	Tidak sesuai
	31	Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.	Amil zakat mempunyai aset berupa ambulan yang dicatat dan dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 30

Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai:  
pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil; kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil. BAZNAS Kabupaten Sragen belum mengakui

penurunan/penyusutan nilai aset tidak lancar. Hal ini dikarenakan faktor sumberdaya manusia dan yang lainnya.

b. Paragraf 31

Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan. BAZNAS Kabupaten Sragne telah menerima zakat berupa ambulan yang dicatat dan dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.

### Analisis Penyaluran Infak/Sedekah 1

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penyaluran infak/sedekah	33	Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar: (a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; (b) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas.	Amil mengakui Infak/sedekah yang disalurkan pada mustahik sebagai pengurang dana infak/sedekah yang diseusiakn dengan program penyalurannya yang telah direncanakan.	Sesuai
	34	Bagian dana infak/sedekah yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil.	Bagian dana untuk amil dari dana infak/sedekah diakui sebagai penambah dana amil.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

#### a. Paragraf 33

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas serta nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas. BAZNAS Kabupaten Sragen mengakui dana infak/sedekah berupa kas sejumlah uang yang telah diterima dan sejumlah nilai wajar jika

menerima zakat dalam bentuk nonkas. Dan BAZANAS juga menyalurkan dana infak/sedekah untuk penerima dana melalui program yang telah direncanakan. Dana yang telah disalurkan diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah dan dicatat sesuai program penyalurannya dan besaran jumlah yang disalurkan kepada musathik. Namun penerimaan nonkas diakui sebagai penerimaan kas bukan aset nonkas.

b. Paragraf 34

Bagian dana infak/sedekah yang disalurkan untuk amil diakui sebagai penambah dana amil. BAZNAS Kabupaten Sragen telah mengakui bagian dana untuk amil dari dana infak/sedekah sebagai penambah dana amil. BAZNAS mengambil bagian dana dari infak/sedekah untuk amil sebesar 20% dari dana tersebut, hal ini disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yaitu pada PERBAZNAS No. 1 Tahun 2016.

Tabel 18  
Analisis penyaluran infak/sedekah 2

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penyaluran infak/sedekah	35	Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan.	Amil mempunyai aset berupa ambulan yang dicatat dan dinilai sesuai SAK yang relevan.	Sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 35

Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan SAK yang relevan. BAZNAS Kabupaten Sragen telah mempunyai aset berupa ambulan yang dicatat dan dinilai sesuai SAK yang relevan.

## 2. Penyajian

Tabel 19

Analisis penyajian laporan keuangan

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Penyajian	38	Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil terpisah dalam laporan posisi keuangan.	Amil telah menyajikan neraca atau laporan posisi keuangan. Namun amil zakat belum menyajikan saldo dana berupa dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana APBN, dan dana APBD secara terpisah.	Tidak sesuai

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 38

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil terpisah dalam laporan posisi keuangan. dimana dalam PSAK 109 terdiri dari beberapa pos yaitu aset, kewajiban, dan saldo dana. BAZNAS Kabupaten Sragen telah menyajikan neraca atau laporan posisi keuangan berupa aset, kewajiban dan ekuitas dana. Namun dalam ekuitas dana belum menyajikan berupa dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dana APBN, dan dana APBD secara terpisah.

### 3. Pengungkapan

Tabel 20

Analisis pengungkapan zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
----------	---------------	----------	-------------------------------	------

Pengungkapan zakat	39	a) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan mustahik nonamil. b) Kebijakan penyaluran zakat untuk amil dan mustahik nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsisten kebijakan.		
--------------------	----	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

Tabel berlanjut...

lanjutan tabel 20

#### Analisis pengungkapan zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Pengungkapan zakat	39	c) Metode penentuan nilai wajar		



		yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas; d) Rincian jumlah penyaluran dana zakat untuk masing-masing mustahik;		
--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

Tabel berlanjut...

lanjutan tabel 20

#### Analisis Pengungkapan Zakat

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Pengungkapan zakat	39	e) Penggunaan dana zakat dalam bentuk		

		<p>aset kelolaan yang masih dikendalikan oleh amil atau pihak lain yang dikendalikan amil, jika ada, diungkapkan jumlah dan presentase terhadap seluruh penyaluran dana zakat serta alasannya,</p> <p>f) Hubungan pihak-pihak yang berelasi antar amil dan mustahik yang meliputi;</p> <p>1) Sifat hubungan</p> <p>2) Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan</p> <p>3) Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

Tabel 21

Analisis Pengungkapan Infak/Sedekah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
----------	---------------	----------	-------------------------------	------

Pengungkapan infak/sedekah	39	<p>a) Kebijakan penyaluran infak/sedekah , seperti penentuan skala prioritas penyaluran infak/sedekah dan penerima infak/sedekah</p> <p>b) Kebijakan penyaluran infak/sedekah untuk amil dan nonamil, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsisten kebijakan.</p> <p>c) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas</p>		
----------------------------	----	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

Tabel berlanjut...

lanjutan tabel 21

#### Analisis Pengungkapan Infak/Sedekah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
----------	---------------	----------	-------------------------------	------

Pengungkapan infak/sedekah	39	d) Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, diungkapkan jumlah dan presentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya; e) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah;		
----------------------------	----	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

Tabel berlanjut...

lanjutan tabel 21

#### Analisis Pengungkapan Infak/Sedekah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
----------	---------------	----------	-------------------------------	------

Pengungkapan infak/sedekah	39	f) Penggunaan dana infak/sedekah dalam bentuk aset kelolaan, jika ada, diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya, dan g) Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya , terikat dan tidak terikat; dan		
----------------------------	----	---	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

Tabel berlanjut...

lanjutan tabel 21

#### Analisis Pengungkapan Infak/Sedekah

Kegiatan	Paragraf PSAK	Isi PSAK	Praktik di BAZNAS Kab. Sragen	Ket.
Pengungkapan infak/sedekah	39	h) Hubungan pihak-pihak		

		yang berelasi antar amil dan penerima infak/sedekah yang meliputi; 1. Sifat hubungan 2. Jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan 3. Persentase dari setiap aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran infak/sedekah selama periode		
--	--	--	--	--

Sumber: Data primer yang diolah, 2020 (IAI).

a. Paragraf 39

Berdasarkan pada paragraf 39 di jelaskan mengenai pengungkapan dana ZIS. Pengungkapan ini memiliki fungsi untuk memberikan informasi tambahan mengenai hal-hal yang belum ada di laporan keuangan. Namun, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Sragen belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap sehingga tidak dapat mengungkapkan hal-hal yang tercantum dalam paragraf PSAK 109.

Berdasarkan hal diatas yang ada beberapa hal dalam laporan keuangan yang telah disusun oleh BAZNAS Kabupaten Sragen yang tidak sesuai dengan PSAK 109. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan PSAK 109 di BAZNAS yaitu pada sumberdaya manusia yang dimiliki. Dikarenakan terbatasnya sumberdaya manusia yang dimiliki, hal ini membuat BAZNAS dalam menyusun

laporan keuangan sebatas menyesuaikan dengan kebutuhan dan belum menyesuaikan dengan standar yang berlaku. Keterbatasan sumberdaya manusia ini besar pengaruhnya terhadap penyusunan laporan keuangan karena sumberdaya manusia memiliki peran penting untuk mendukung akuntabilitas sebuah organisasi pada publik dan juga menjadi sebab dapat menggerakannya sumberdaya lain yang ada dalam sebuah organisasi sehingga dapat berfungsi untuk menciptakan efisiensi, efektivitas dan produktifitas organisasi.

Selain itu aspek pengendalian di lembaga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Dikarenakan kurangnya supervisi yang baik menjadi kendala untuk sistem di BAZNAS Kabupaten Sragen berjalan dengan baik. Dalam hal ini aspek pengendalian dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen belum menerapkan PSAK 109, meskipun demikian ada beberapa aspek dalam PSAK 109 yang telah dibuat yaitu penyusunan neraca (laporan posisi keuangan). Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen telah berupaya untuk menerapkan PSAK 109. Sedangkan untuk laporan perubahan dana, laporan atas aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten belum disajikan. Dan aspek lainnya yang belum sepenuhnya sesuai:

- a. Pengakuan dan pengukuran dana ZIS belum sesuai yaitu pada penerimaan aset nonkas dari dan ainfak/sedekah dicatat sebagai kas.
- b. Penyajian dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Sragen belum sepenuhnya sesuai karena belum mencatat secara terpisah dana yang diterima.
- c. Pengungkapan dana ZIS belum sesuai karena belum menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

Meskipun BAZNAS Kabupaten Sragen telah berupaya menerapkan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109, namun ada faktor yang mempengaruhi belum diterapkannya PSAK 109 yaitu pada aspek pengendalian dan sumber daya manusia.

#### **B. Saran**



1. Memberikan pelatihan dan pembinaan bagi SDM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai PSAK 109 maupun melakukan supervisi bagi SDM dan sistem agar berjalan dengan baik dan menghasilkan output yang sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperoleh data penelitian yang lebih akurat lagi, agar hasil penelitian selanjutnya dapat lebih kompleks. Dan bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi penerapan PSAK 109 di Organisasi Pengelola Zakat (BAZNAS dan LAZ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adip, Anip “*Peran Manajemen Sumberdaya Insani: Kajian di BAZNAS Ponorogo*”, Jurnal Al-‘Adalah, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo), Vol 14 No 1, 2017.

Annisa, Rizka, dkk, “Penerapan Penurunan Nilai Instrumen Keuangan Berdasarkan PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) dan Perubahan yang harus Dilakukan oleh Perusahaan”, *Jurnal Bina Ekonomi Majalah Fakultas Ekonomi Unpar*, Vol. 15, No. 1, 2010.

Bahari Hariadi, Muhammad, dkk, “Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No 16 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 2, 2018.

Bulutoding, Lince dan Wiwi Anggeriani. “*Akuntansi Zakat: Kajian PSAK 109 (Study Kasus pada BAZNAS Kota Makassar)*”. *Jurnal Ilmiah Ilmu ilmu Ekonomi*, (Makassar) Vol. 11 No. 1, UIN Alauddin Makassar, 2018.

Dewi Purwantiningsih, “*Kontak Kami Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Sragen*”, <https://www.bazsragen.org>, diunduh pada tanggal 16 Agustus 2020.

Dewi Purwantiningsih, “*Profil Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Sragen*”, <https://www.bazsragen.org>, diunduh pada tanggal 30 Juli 2020

Dewi Purwantiningsih, Wakil Sekretaris BAZNAS Kabupaten Sragen, wawancara pribadi, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

Dian Setyani, Ayu. “*Penerapan PSAK No. 109 pada Penyusunan Laporan Keuangan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Gresik*

*Periode JanuariDesember 2017”, Skripsi, tidak diterbitkan. UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya. 2018.*

Een Fryanti, Yunida. 2017. *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Habib, Anang Ariful,“ The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting Based SFAS 109 ”, *Jurnal Accounting and Business Education*, Vol. 1, No. 1, 2016.

Ichlas, Muhammad, dkk, “*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh*”, *Jurnal Magister Akuntansi, (Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh)*, Vol 3 No 4, 2014

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), PSAK No. 109, 2008

Ikatan Akuntan Indonesia ED KDPPLK Syariah/Pmd.45/2006 Tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999.*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Ira Trisnawati, Pelaksanan Bagian Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Sragen, *wawancara pribadi*, 6 juli 2020, 10.00-12.00 WIB.

Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, 2010 “*Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*”. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit Andi).

Maruta, Heru“Pengertian, Kegunaan Tujuan dan Langkah-langkah Penyusunan Laporan Arua Kas”, *Jurnal Akuntansi Syari’ah*, Vol. 1, No. 2, 2017.

Megawati, Devi dan Fenny Trisnawati, “Penerapan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah pada BAZ Kota Pekanbaru”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014.

Muslim, Sarip. 2015. *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.

Natalia Watung, Merey, dkk, “Analisis Penerapan PSAK 24 Mengenai Imbalan Kerja pada PT Bank Maybank Indonesia TBK KCP Kota Amobagu”, *Jurnal Emba*, Vol. 4, No. 4, 2016.

Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia (edisi 3)*. Jakarta: Salemba Empat.

Outlook Zakat Indonesia 2019

Punusingon, Natalia, dkk, “Analisis Penerapan PSAK No 16 tentang Aset Tetap pada PT. Bank SULUTGO”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 4, 2018.

Rahman, Taufikur. “Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)”, *Jurnal Muqtasid*, Vol. 6, No. 1, 2015.

Rencana Strategis BAZNAS Kab. Sragen 2016-2021

Santi Hariyani, Diah. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Shahnaz, Sabrina “Penerapan PSAK No 109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada Badan Amil Zakat Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA*, (Manado) Vol. 3 No. 4, (Universitas Sam Ratulangi Manado), 2015.

SK BAZNAS Kabupaten Sragen No. 450.2/30/BAZNAS-KAB/V/2019.

Sugiyono. 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kaulitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. Bandung: Alfabeta.

Tiong, Piter, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 1, 2014.

Uyun, Qurratul, “Zakat, Infaq, Shadakah, dan Wakaf sebagai Konfigurasi Filantropi Islam”, *Jurnal Islamuna*, (Pamekasan), Vol. 2, No. 2, STAIN Pamekasan, 2015.

Wibisono, Yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia (Diskursus Pengelolaan Zakat Nasional dari Rezim Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 ke Rezim Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011)*. Jakarta: Kencana.

Wicaksono, Kristian Widya, “*Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik*”, *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik (JKAP)*, (Universitas Katolik Parahyangan), Vol 19 No 1, 2015

Zumar Aminuddin, Muhammad, “Kontribusi zakat, infaq, sadaqah dan wakaf terhadap *civil society* (studi kasus Yayasan Solopeduli Surakarta)”, *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 13, No. 2, 2013.

## LAMPIRAN

## Transkrip Wawancara 1

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Hari, Tanggal	:	Rabu, 22 Januari 2020
Waktu	:	10.00-12.00
Kegiatan	:	Mencari informasi terkait implementasi laporan keuangan sesuai PSAK 109
Lokasi	:	Jalan Raya Sukowati Timur Km. 4 Pilangsari, Ngrampal, Sragen.
Sumber data	:	Primer
Peneliti	:	Ihda Febrianti
Informan	:	Dewi Purwantiningsih, SE

## Deskripsi Wawancara:

Peneliti	Dalam PSAK 109 terdapat karakteristik. Zakat yang diterima oleh amil dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik itu seperti apa di BAZNAS Kab Sragen?
Informan	Tata kelola yang baik itu menyesuaikan pengelolaan zakat dengan UU zakat No 23 tahun 2011 dan panduannya dari Qur'an surat At-Taubah ayat 60 sama laporan keuangan yang transparan.
Peneliti	Dalam PSAK 109 itu ada pengakuan dana ZIS. Yang pertama mengenai penerimaan ZIS diakui saat kas atau aset lain diterima. Di BAZNAS prosenya bagaimana?
Informan	Sama. ZIS diakui ketika dana sudah masuk ke kas BAZNAS atau ke rekening BAZNAS.
Peneliti	Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat yaitu jika dalam bentuk kas sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk nonkas sebesar nilai wajar atau harga pasar. Pengukurannya bagaimana?
Informan	Disesuaikan harga pasar
Peneliti	Zakat yang diterima oleh BAZNAS diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk dana non amil. Berapa realisasi presentase bagian amil baik dari zakat maupun infak/sedekah?
Informan	Untuk amil 12,5% dari dana zakat dan untuk amil dari dana infak 20% sesuai dengan PERBAZNAS No 1 tahun 2016

Peneliti	Terkait pengukuran setelah pengakuan awal. Apabila terjadi penurunan nilai aset zakat non kas jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang zakat atau dana amil. Itu bagaimana?
Informan	Dilihat dulu itu akibat kelalaian amil atau bukan. Tapi di BAZNAS belum pernah terjadi.
Peneliti	Kemudian terkait tentang penyaluran ZIS. Dana yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas dan jumlah tercatat jika dalam bentuk aset nonkas.
Informan	Dana ZIS disalurkan sesuai program yang direncanakan dalam RKAT, kalau untuk aset nonkasnya diuangkan dulu baru salurkan
Peneliti	Mengenai penyajian zakat itu amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, ana amil, dan adana nonhalal secara terpisah dalam neraca. Apakah sudah dipisahkan atau belum?
Informan	Belum
Peneliti	Mengenai pengungkapan dana ZIS itu amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas pada kebijakan penyaluran dan penerima. Itu bagaimana?
Informan	Tergantung kebijakan masing-masing BAZNAS, termasuk mau diprioritaskan yang mana dulu tergantung kebutuhan yang paling penting.

## Transkrip Wawancara 2

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Hari, Tanggal	:	Rabu, 22 Januari 2020
Waktu	:	10.00-12.00
Kegiatan	:	Mencari informasi terkait implementasi laporan keuangan sesuai PSAK 109
Lokasi	:	Jalan Raya Sukowati Timur Km. 4 Pilangsari, Ngrampal, Sragen.
Sumber data	:	Primer
Peneliti	:	Ihda Febrianti
Informan	:	Ira Trisnawati, S. Sy

## Deskripsi Wawancara


Peneliti	Dalam PSAK 109 terdapat karakteristik. Zakat yang diterima oleh amil dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik itu seperti apa di BAZNAS Kab Sragen?
Informan	Untuk tatakelola yang baik untuk laporan keuangan ya sesuai dengan standar akuntansi di BAZNAS yaitu PSAK 109. Karena belum bisa membuat laporan yang sesuai dengan PSAK 109 untuk tahun ini kita mau ada pelatihan pembuatan pelaporan yang sesuai standar.
Peneliti	Dalam PSAK 109 itu ada pengakuan dana ZIS. Yang pertama mengenai penerimaan ZIS diakui saat kas atau aset lain diterima. Di BAZNAS prosenya bagaimana?
Informan	Sama. ZIS diakui ketika dana sudah masuk ke kas BAZNAS atau ke rekening BAZNAS saat menerima rekening koran dari bank.
Peneliti	Zakat yang diterima dari muzaki diakui sebagai penambah dana zakat yaitu jika dalam bentuk kas sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk nonkas sebesar nilai wajar atau harga pasar. Pengukurannya bagaimana?
Informan	Sesuai harga pasar
Peneliti	Zakat yang diterima oleh BAZNAS diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk dana non amil. Berapa realisasi presentase bagian amil baik dari zakat maupun infak/sedekah?
Informan	Untuk amil 12,5% dari dana zakat dan untuk amil dari dana infak 20% sesuai dengan PERBAZNAS No 1 tahun 2016

Peneliti	Terkait pengukuran setelah pengakuan awal. Apabila terjadi penurunan nilai aset zakat non kas jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang zakat atau dana amil. Itu bagaimana?
Informan	Di BAZNAS belum pernah terjadi.
Peneliti	Kemudian terkait tentang penyaluran ZIS. Dana yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas dan jumlah tercatat jika dalam bentuk aset nonkas.
Informan	Dana ZIS disalurkan sesuai program yang ada di RKAT, kalau untuk aset nonkasnya diuangkan dulu baru salurkan



Peneliti	Mengenai penyajian zakat itu amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan adana nonhalal secara terpisah dalam neraca. Apakah sudah dipisahkan atau belum?
Informan	Belum. Baru akan diadakan pelatihan tahun ini jadi belum, sama untuk penyusutan aset di neraca juga belum dihitung.
Peneliti	Mengenai pengungkapan dana ZIS itu amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat tetapi tidak terbatas pada kebijakan penyaluran dan penerima. Itu bagaimana?
Informan	Tergantung kebijakan masing-masing BAZNAS, termasuk mau diprioritaskan yang mana dulu tergantung kebutuhan yang paling penting.
Peneliti	Laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS itu apa saja?
Informan	Laporan penerimaan dan pengeluaran dana zakat, infak dana sedekah sama neraca
Peneliti	Sumber penerimaan dana zakat itu dari mana saja?
Informan	Sumbernya dari perorangan atau ASN
Peneliti	Sumber penerimaan dana bagi hasil dan penggunaannya?
Informan	Bagi hasil sumbernya dari bagi hasil dana zakat, infak yang disimpan di bank. Penggunaannya untuk operasional.

## Lampiran 1 Laporan Penerimaan dan Laporan Pengeluaran Dana ZIS

 <b>BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL ( BAZNAS ) KABUPATEN SRAGEN</b>				
Sekretariat : Jl. Raya Timur KM.4 Komplek Masjid Bazis Ukhawah Islamiyah Pilangsari Ngrampal Sragen Kodepos: 57252 Telp /Fax (0271) 8825250 E-mail: baznaskab.sragen@baznas.or.id Website: www.bazsragen.org				
				Sragen, 10 Januari 2020
Nomor	: 450.4 /1 /BAZNAS-KAB/1/ 2020			
Lamp	: 1 (satu) bendel			
Hal	: Laporan Rutin			
Kepada Yth :				
.....				
Di Tempat				
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>				
Bersama ini kami laporkan Pemasukan dan Pengeluaran Dana Zakat, Infaq / Shadaqah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen, per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :				
				Dalam Rupiah
NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	ZAKAT			
	BANK			
	Saldo Akhir Bulan November 2019			548,004,874
	Pemasukan Desember 2019	160,153,213		
	Pengeluaran Desember 2019		403,911,018	
	Saldo Akhir			304,247,069
	WADIAH			
	Saldo Akhir Bulan November 2019			27,269,600
	Pemasukan Desember 2019	986,001		
	Pengeluaran Desember 2019		-	
	Saldo Akhir			28,255,601
	Saldo Akhir Zakat	161,139,214	403,911,018	332,502,670
2	INFAQ			
	BANK			
	Saldo Akhir Bulan November 2019			296,237,745
	Pemasukan Desember 2019	51,313,583		
	Pengeluaran Desember 2019		92,283,280	
	Saldo Akhir Infaq			255,268,048
	Jumlah Saldo per 31 Desember 2019	211,466,796	496,194,298	587,770,718
Keterangan: Setoran Zakat dan Infaq dapat melalui				
Bank Jateng Rek. 1-0-010-00553-1 (zakat), 1-00-00330-4 (infaq)				
Bank Jateng Syariah Rek. 6-041-00004-5 (zakat), 6-041-00005-9 (infaq)				
Bank BRI Rek. 0140-01-000547-30-9 (zakat), 0140-01-000553-30-0 (infaq)				
Demikian untuk menjadikan periksa.				
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>				
Ketua		Sekretaris		
Drs. H. Mahmudi, M. Ag		H. Ahmad Ulin Nur Hafsun, S.Th.I., M.Pd.I		

Lanjutan Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Dana ZIS

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN  
PER 30 NOVEMBER & 31 DESEMBER 2019**

UPZ / URAIAN		PEMASUKAN		JUMLAH	PEMASUKAN		JUMLAH
		BULAN NOVEMBER			BULAN DESEMBER		
		ZAKAT	INFAQ		ZAKAT	INFAQ	
BUPATI & WAKIL BUPATI							
1	Bupati	xxx		xxx	xxx		xxx
2	Wakil Bupati	xxx		xxx	xxx		xxx
JUMLAH		xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
DANA HIBAH							
1	APBD Kabupaten Sragen			-			
2	APBN Kementerian Agama			-			
JUMLAH		-	-	-	-	-	-
INSPEKTORAT							
1	Inspektorat	xxx		-	xxx		xxx
JUMLAH		xxx	-	-	xxx	-	xxx
BADAN							
1	BAPPEDA Litbang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
2	Badan Kepegawaian Pendidikan dan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
3	Badan Kesbangpolinmas	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
4	BPBD	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5	BPPKAD	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
DINAS							
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
2	Dinas Kesehatan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
3	Dinas Pekerjaan Umum dan Penan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
4	Dinas Koperasi dan UKM	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5	Dinas Sosial	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
6	Dinas Pertanian	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
7	Dinas Peternakan & Perikanan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
8	Dinas Kominfo	xxx		xxx	xxx		xxx
9	Dinas Kependudukan dan Capil	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
10	Dinas Perindustrian dan Perdag	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
11	Dinas Pariwisata dan Olahraga	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
12	Dinas Nakertrans	xxx	xxx	xxx			-
13	Dinas PMD	xxx		xxx	xxx		xxx
14	Dinas Lingkungan Hidup	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
15	Dinas PMPTSP	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
16	Dinas Ketahanan Pangan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
17	Dinas PPKB PPPA	xxx		xxx	xxx		xxx
18	Dinas Perhubungan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
19	Dinas Arsip dan Perpustakaan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
20	Dinas Perumahan dan Kawasan P	xxx		xxx	xxx		xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

SATPOL PP							
1	Satuan Polisi Pamong Praja	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
SEKRETARIS DEWAN (SETWAN)							
1	Sekretaris Dewan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
KECAMATAN							
1	Kec. Sragen	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
2	Kec. Karangmalang			-	xxx		xxx
3	Kec. Kedawung	xxx		xxx	xxx		xxx
4	Kec. Sambirejo	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
5	Kec. Gondang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
6	Kec. Sambungmacan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
7	Kec. Ngrampal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
8	Kec. Tangen	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
9	Kec. Jenar	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
10	Kec. Gesi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
11	Kec. Sukodono			-	xxx		xxx
12	Kec. Mondokan	xxx		xxx	xxx		xxx
13	Kec. Sumberlawang			-	xxx		xxx
14	Kec. Miri	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
15	Kec. Gemolong	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
16	Kec. Kalijambe	xxx		xxx			-
17	Kec. Plupuh	xxx		xxx			-
18	Kec. Masaran	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
19	Kec. Sidoharjo			-			-
20	Kec. Tanon			-			-
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN							
1	Korwilcam Sragen	xxx	xxx	xxx		xxx	xxx
2	Korwilcam Karangmalang	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
3	Korwilcam Kedawung			-			-
4	Korwilcam Sambirejo		xxx	xxx		xxx	xxx
5	Korwilcam Gondang		xxx	xxx		xxx	xxx
6	Korwilcam Sambungmacan	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
7	Korwilcam Ngrampal	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
8	Korwilcam Tangen	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
9	Korwilcam Jenar			-			-
10	Korwilcam Gesi			xxx	xxx	xxx	xxx
11	Korwilcam Sukodono		xxx	xxx		xxx	xxx
12	Korwilcam Mondokan		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
13	Korwilcam Sumberlawang		xxx	xxx		xxx	xxx
14	Korwilcam Miri		xxx	xxx		xxx	xxx
15	Korwilcam Gemolong	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
16	Korwilcam Kalijambe	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
17	Korwilcam Plupuh		xxx	xxx			-
18	Korwilcam Masaran	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
19	Korwilcam Sidoharjo	xxx	xxx	xxx		xxx	xxx
20	Korwilcam Tanon	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

PUSKESMAS							
1	Puskesmas Sragen			-			-
2	Puskesmas Karangmalang			-			-
3	Puskesmas Kedawung			-			-
4	Puskesmas Sambirejo			-			-
5	Puskesmas Gondang			-			-
6	Puskesmas Sambungmacan			-			-
7	Puskesmas Ngrampal			-			-
8	Puskesmas Tangen			-			-
9	Puskesmas Jenar			-			-
10	Puskesmas Gesi			-			-
11	Puskesmas Sukodono	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
12	Puskesmas Mondokan			-			-
13	Puskesmas Sumberlawang			-			-
14	Puskesmas Miri			-			-
15	Puskesmas Gemolong			-			-
16	Puskesmas Kalijambe			-			-
17	Puskesmas Plupuh			-			-
18	Puskesmas Masaran 1	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
19	Puskesmas Sidoharjo	xxx		xxx			-
20	Puskesmas Tanon			-			-
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

VERTIKAL							
1	Badan Pertanahan Nasional	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
2	Bina Marga			-			-
3	Bank Jateng		xxx	xxx		xxx	xxx
4	Bank Jateng Syariah	xxx	xxx	xxx		xxx	xxx
5	Badan Pusat Statistik			-			-
6	Kementerian Agama Sragen	xxx		xxx			-
7	Kantor Pos Sragen			-			-
8	Kejaksaan Negeri			-			-
9	LP Sragen			-			-
10	PD Percetakan Sragen			-			-
11	PDAM Sragen	xxx		xxx	xxx		xxx
12	Pengadilan Negeri			-			-
13	PG Mojo Sragen			-		xxx	xxx
14	PSDG Raharjo Sragen/Baresos Raharjo		xxx	xxx			-
15	RSUD DR Soeratio	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
16	RSUD Soehadi Prijonegoro Sra	xxx		xxx	xxx	xxx	xxx
17	RUBASAN			-			-
18	Samsat Sragen			-			-
19	Polres Sragen			-			-
20	BNI Syariah KCPS Sragen			-			-
21	BPR Syariah Sragen	xxx		xxx			-
22	BPR BKK Karangmalang						-
23	PD BPR Djoko Tingkir						-
24	Bank Muamalat				xxx	xxx	
25	KODIM Sragen	xxx		xxx	xxx		xxx
26	Perusda			-	xxx	xxx	xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

PENDIDIKAN						
1	SMA N 1 Gemolong			-		-
2	SMA N 1 Sambungmacan			-		-
3	SMA N 1 Sragen		xxx	xxx	xxx	xxx
4	SMA N 1 Sukodono			-		-
5	SMA N 1 Sumberlawang			-		-
6	SMA N 1 Tangen	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
7	SMA N 2 Sragen			-		-
8	SMK N 1 Kedawung			-		-
9	SMK N 1 Sambirejo			-		-
10	SMK N 1 Sragen		xxx	xxx		-
11	SMK N 1 Gondang			-		-
12	SMK N 2 Sragen		xxx	xxx		-
13	SMP N 1 Gemolong			-	xxx	xxx
14	SMP N 1 Gesi	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
15	SMP N 1 Gondang	xxx		xxx	xxx	xxx
16	SMP N 1 Karangmalang			-		-
17	SMP N 1 Kedawung		xxx	xxx	xxx	xxx
18	SMP N 1 Masaran	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
19	SMP N 1 Miri			-	xxx	xxxx
20	SMP N 1 Mondokan	xxx	xxx	xxx		-
21	SMP N 1 Sambirejo		xxx	xxx	xxx	xxx
22	SMP N 1 Sambungmacan		xxx	xxx	xxx	xxx
23	SMP N 1 Sidoharjo			-		-
24	SMP N 1 Sragen	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
25	SMP N 1 Sukodono	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
26	SMP N 1 Sumberlawang			-		-
27	SMP N 1 Tangen	xxx		xxx	xxx	xxx
28	SMP N 1 Tanon	xxx	xxx	xxx		-
29	SMP N 1 Jenar	xxx		xxx	xxx	xxx
30	SMP N 1 Kalijambe			-	xxx	xxx
31	SMP N 2 Gemolong			-		-
32	SMP N 2 Gondang		xxx	xxx	xxx	xxx
33	SMP N 2 Karangmalang		xxx	xxx	xxx	xxx
34	SMP N 2 Kedawung	xxx		xxx		-
35	SMP N 2 Masaran			-	xxx	xxx
36	SMP N 2 Miri	xxx			xxx	
37	SMP N 2 Ngrampal			-		-
38	SMP N 2 Plupuh			-		-
39	SMP N 2 Sambirejo	xxx		xxx	xxx	xxx
40	SMP N 2 Sambungmacan			-		-
41	SMP N 2 Sragen		xxx	xxx	xxx	xxx
42	SMP N 2 Sidoharjo			-		-
43	SMP N 2 Sumberlawang			-		-
44	SMP N 2 Tangen			-		-
45	SMP N 2 Tanon	xxx		xxx		-
46	SMP N 3 Sragen	xxx		xxx		-
47	SMP N 4 Sragen			-		-
48	SMP N 5 Sragen		xxx	xxx	xxx	xxx
49	SMP N 6 Sragen	xxx		xxx	xxx	xxx
50	MTS N 1 Sragen (Gondang)	xxx		xxx		-
51	MTS N 2 Sragen (Tanon)			-	xxx	xxx
52	MTS N 3 Sragen (Sumberlawang)	xxx		xxx	xxx	xxx
53	MTS N 4 Sragen (Plupuh)	xxx		xxx	xxx	xxx
54	MTS N 5 Sragen (Sragen)			-		-
55	MTS N 6 Sragen (Gemolong)			-	xxx	xxx

56	MTS N 7 Sragen (Miri)			-			-
57	MTS N 8 Sragen (Kalijambe)	xxx		xxx	xxx		xxx
58	MAN 1 Sragen	xxx		xxx	xxx		xxx
59	MAN 2 Sragen			-			-
60	SMP N Satu Atap 3 Sambirejo			-			-
<b>JUMLAH</b>		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
<b>SETDA</b>							
1	Setda	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
<b>JUMLAH</b>		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
<b>MASJID</b>							
1	Jami' Sukodono			-			-
2	Jami' Kauman			-	xxx		xxx
3	Ar-Rohman Banyurip Sambungmacan			-			-
4	Abdul Azis Driyan Gentan Banaran Plupuh			-			-
5	Akbar Al Amin Tapang Sidokerto Plupuh			-			-
<b>JUMLAH</b>		-	-	-	-	xxx	xxx
<b>PONDOK PESANTREN</b>							
1	Daarul Quran			-			-
<b>JUMLAH</b>		-	-	-	-	-	-
<b>LAIN-LAIN</b>							
1	Kot. Infaq Idul Fitri/Idul Adha			-			-
2	Setor Kembali Dana BAZ	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
3	KJKS LES BAZ			-			-
4	Koreksi Mutasi			-			-
5	Hamba Allah BPD	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
6	Hamba Allah BPD Syariah	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
7	Hamba Allah BRI	xxx	xxx	xxx	xxx		xxx
8	Hamba Allah Mandiri Syariah		xxx	xxx			-
9	Hamba Allah BNI Syariah	xxx	xxx	xxx	xxx		xxx
10	Pemindahbukuan antar rekening			-			-
11	Iwadh Pengadilan Agama Sragen			-			-
12	Infaq Gebyar BAZNAS						-
13	Dana Sosial Keagamaan Lainnya						-
14	Yuli Armitasari				xxx		xxx
15	Reki Wulandari		xxx				-
16	Yanik Hapsari	xxx			xxx		xxx
17	Demes Nuril Anisa	xxx					-
18	Darmono	xxx		xxx	xxx		xxx
19	Aris Wibowo			-	xxx		xxx
20	Sri Rochmaningsih	xxx		xxx	xxx		xxx
21	Budiyanto	xxx		xxx	xxx		xxx
22	Hervina Astri	xxx		xxx			-
23	Sri Harumi	xxx		xxx	xxx		xxx
24	Agung	xxx		xxx	xxx		xxx
25	Arip Kurniawan			xxx			xxx
26	Erma Wati	xxx		xxx	xxx		xxx
27	Raditya Teguh Anugraha			-	xxx		xxx
28	Ratih Ayuningtyas Utami		xxx	xxx		xxx	xxx
29	Mulyono Raharjo			-	xxx		xxx
30	Didik Agus Susanto	xxx		xxx			-
31	Anwar Samsuri		xxx	xxx		xxx	xxx
32	Isa Hendy Susilo	xxx		xxx			-
33	Ernest Cristien	xxx		xxx			-
34	Ira Trisnawati		xxx	xxx		xxx	xxx
35	Dewi Purwantiningsih	xxx		xxx	xxx		xxx

36	Siman Yuwono	xxx				-
37	Erma Ayu Nurvi		xxx			-
38	Ali H	xxx	xxx			-
39	Agustin Nurita	xxx			xxx	xxx
40	Novianto		xxx		xxx	
41	Dian Khoiriyah		xxx		xxx	
42	Bambang Suryanto		xxx		xxx	
43	Didik Agus Susanto			-	xxx	xxx
44	Sukidi			-	xxx	xxx
45	Prayitno			-	xxx	xxx
46	Yuni Susilowati			-	xxx	xxx
47	Muh Ikhsan Sri H			-	xxx	xxx
JUMLAH		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
JUMLAH TOTAL		xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

**REKAP PENGELUARAN BADAN AMIL ZAKAT KAB. SRAGEN**  
**PER 31 DESEMBER 2019**

REKAP PENGELUARAN ZAKAT						
NO	URAIAN	JUMLAH (Rp)				
1	Asnaf Amil :					
	a. Gaji Pokok & Tunjangan Staf Bulan Desember 2019				xxx	
	b. Honor SAI				xxx	
	c. Operasional Bulanan BAZNAS Bulan Desember 2019				xxx	
	d. BBM				xxx	
	e. Konsumsi Rapat Bulan November 2019				xxx	
	f. Rental Mobil untuk Monitoring dan Evaluasi				xxx	
	g. Materai 6000 (20 pcs)				xxx	
	h. Konsumsi Panitia, Instruktur dan Tim Alang-Alang Pelatihan Budidaya Jangkrik, Lele Bioflok dan Cacing Sutera				xxx	
	i. Honor Panitia Pelatihan Kegiatan Pelatihan Budidaya Jangkrik, Lele Bioflok dan Cacing Sutera				xxx	
	j. Biaya Perjalanan Dinas Pembelian Alat Salon untuk Mustahik Peserta Pelatihan Ekonomi Produktif Tahap 5				xxx	
	k. Konsumsi Terima Tamu BAZNAS Banyuasin				xxx	
	l. Konsumsi Rapat Pimpinan 4 Desember 2019				xxx	
	m. Konsumsi Rapat Pimpinan dan Rapat Koordinasi Penyusunan Laporan Tahun 2019				xxx	
	n. Snack Rapat Bulan September-Oktober 2019				xxx	
	o. Snack Rapat Pimpinan 14 Desember 2019				xxx	
	p. Snack Tim Seleksi Calon Pegawai BAZNAS 16 Agustus 2019				xxx	
	q. Snack Rapat Bagian Pendistribusian dan Pendayagunaan 21 Agustus 2019				xxx	
	r. Makan Siang Pewawancara Calon Penerima Bantuan Modal Usaha Tahun 2019				xxx	
2	Asnaf Fakir :					
	a. Pos Paket Sembako					
	1) Santunan Sembako untuk Keluarga Alm. Bardiman (Tukang Parkir Komplek BAZNAS Sragen)				xxx	
	2) Bantuan Paket Sembako untuk Kegiatan Sedekah Sehat yang Diajukan oleh Pondok Islamic Center/Panti Asuhan Taqwa Taman Agung Barat RT 4 Kel. Nglorog Kec. Sragen				xxx	
	b. Pos Santunan Biaya Hidup Lansia					
	Santunan Biaya Hidup Lansia untuk Bulan Oktober-Desember 2019				xxx	
	c. Pos Tanggap Musibah					
	Bantuan Air Bersih untuk Daerah Sragen yang Mengalami Kekeringan				xxx	
3	Asnaf Miskin :					
	a. Pos Paket Peralatan Sekolah Siswa Kurang Mampu SMA/MA/SMK :					
	1) Bantuan Biaya Pendidikan untuk 50 Anak Tingkat SMP melalui Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA) Kab. Sragen @Rp 350.000,-				xxx	
	2) Bantuan Pelunasan Biaya Pendidikan a.n Adzra Raihanah Zahra warga Dk. Klampeyan RT 8 Ds. Pungsari Kec. Plupuh				xxx	
	b. Pos Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)					
	1) Bantuan RTLH a.n Narni warga Dk. Bandung RT 7 Ds. Bandung Kec. Ngrampal				xxx	
	2) Bantuan RTLH a.n Juari warga Dk. Baleharjo RT 5 Ds. Baleharjo Kec. Sukodono				xxxx	
	3) Bantuan RTLH a.n Saiman warga Dk. Sendangrejo RT 14 Ds. Ngepringan Kec. Jenar				xxx	
	4) Bantuan RTLH a.n Jumiyeem warga Dk. Kacangan RT 13 Ds. Kacangan Kec. Sumberlawang				xxx	
	5) Bantuan RTLH a.n Sumidi warga Dk. Karang Kulon RT 24 Ds. Kecik Kec. Tanon				xxx	
	c. Pos Jamban Sehat					
	Bantuan Jamban dalam Rangka Hari Juang TNI-AD Tahun 2019 sebanyak 10 unit @Rp 1.500.000,-				xxx	
	d. Pos Modal Usaha					
	1) Bantuan Modal Usaha a.n Muhammad Mustofa warga Dk. Kalioso RT 3/RW 1 Ds. Jetiskarangpung Kec. Kalijambe				xxx	
	2) Bantuan Modal Usaha a.n Kona'ah warga Dk. Bomati RT 17 Ds. Dawungan Kec. Masaran				xxx	
	3) Bantuan Modal Usaha a.n Sarimin warga Dk. Mundu RT 15 Ds. Gedongan Kec. Plupuh				xxx	
	4) Bantuan Modal Usaha a.n Agung Nugroho warga Dk. Sedah RT 10 Ds. Glonggong Kec. Gondang				xxx	
	5) Bantuan Modal Usaha a.n Saliyo warga Dk. Jengglong RT 3 Ds. Mojopuro Kec. Sumberlawang				xxx	
	6) Bantuan Modal Usaha a.n Suciati warga Dk. Purwosari RT 7 Ds. Jurangjero Kec. Karangmalang				xxx	



	7) Bantuan Modal Usaha a.n Joko Santoso warga Dk. Taman Asri RT 34 Ds. Kroyo Kec. Karangmalang	xxx
	8) Bantuan Modal Usaha a.n Ahmad Sanusi warga Dk. Ngampungan RT 22 Ds. Kebonromo Kec. Ngrampal	xxx
	9) Bantuan Modal Usaha a.n Narti warga Dk. Sumengko RT 2 Kel. Sragen Tengah, Kec. Sragen	xxx
	10) Bantuan Modal Usaha a.n Arini Chikmawati warga Dk. Gupak RT 15 Ds. Pengkol Kec. Tanon	xxx
	11) Bantuan Modal Usaha a.n Sri Hartati warga Dk. Dungdang RT 3 Ds. Jeruk Kec. Miri	xxx
	12) Bantuan Modal Usaha a.n Paidi/Ani Supriati warga Dk. Bandung Krajan RT 13 Ds. Tegaldowo Kec. Gemolong	xxx
	13) Bantuan Modal Usaha a.n Anjar Lestari warga Dk. Nginggil RT 13 Ds. Bendo Kec. Sukodono	xxx
	14) Bantuan Modal Usaha a.n Sukamti warga Dk. Sentonorejo RT 15 Ds. Puro Kec. Karangmalang	xxx
	15) Bantuan Modal Usaha a.n Jahrina Laili warga Dk. Mulyorejo RT 19 Ds. Jetis Kec. Sambirejo	xxx
	16) Bantuan Modal Usaha a.n Suwarni warga Dk. Genggong RT 7 Ds. Wonokerso Kec. Kedawung	xxx
	17) Bantuan Modal Usaha a.n Siti Murmaningsih warga Dk. Klayu RT 1 Ds. Jekani Kec. Mondokan	xxx
	18) Bantuan Modal Usaha a.n Suti warga Dk. Banaran Rt 20 Ds. Banaran Kec. Sambungmacan	xxx
	19) Bantuan Modal Usaha a.n Danang Dk. Jekawal RT 10 Ds. Jekawal Kec. Tangen	xxx
	20) Bantuan Modal Usaha a.n Pujiati warga Dk. Putat Sewu RT 3 Ds. Jatitengah Kec. Mondokan	xxx
	21) Bantuan Alat Usaha untuk 7 Orang Mustahik Ekonomi Produktif Tahun 2019	xxx
	22) Kegiatan Pelatihan Budidaya Jangkrik, Lele Bioflok dan Cacing Sutera	xxx
	23) Bantuan Paket Peralatan Jahit dan Salon untuk Peserta Pelatihan Ekonomi Produktif Tahap 5 Kerjasama Dinas Tenaga Kerja dan TP PKK Kab. Sragen	xxx
	24) Bantuan Peralatan Masak dan Jahit untuk Peserta Pelatihan Ekonomi Produktif Tahap 3 Kerjasama Dinas Tenaga Kerja dan TP PKK Kab. Sragen	xxx
	25) Bantuan Peralatan Masak dan Jahit untuk Peserta Pelatihan Ekonomi Produktif Tahap 4 Kerjasama Dinas Tenaga Kerja dan TP PKK Kab. Sragen	xxx
	e. Pos Bantuan Operasional Pengobatan	
	Bantuan Operasional Pengobatan a.n Pariyem warga Dk. Plalar RT 10 Ds. Pilangsari Kec. Ngrampal	xxx
4	Asnaf Filisabilillah	
	a. Pos Konsolidasi Relawan BTB dan Dai' Zakat (BAZNAS Tanggap Bencana) Sragen	
	Rapat Koordinasi Relawan BTB/Dai' Zakat BAZNAS	xxx
	b. Pos Beasiswa Tahfidz	xxx
	c. Pos Bantuan Sertifikasi Wakaf	
	Bantuan Sertifikasi Wakaf untuk 27 lokasi	xxx
	d. Pos Pengukuran Arah Kiblat	
	Bantuan Pengukuran Arah Kiblat untuk 8 lokasi	xxx
	e. Pos Kegiatan Keagamaan Kemasyarakatan :	
	1) Biaya Perjalanan Dinas ke Solo Menghadiri Pembukaan Kegiatan Pelatihan Pangkas Rambut yang Diselenggarakan oleh BAZNAS Provinsi Jawa Tengah	xxx
	3) Operasional Pentasharufan Bantuan Paket Peralatan Jahit dan Salon untuk Peserta Pelatihan Ekonomi Produktif Tahap 5 Kerjasama Dinas Tenaga Kerja dan TP PKK Kab. Sragen	xxx
	4) Operasional Pentasharufan Santunan Biaya Hidup Lansia Bulan Oktober-Desember 2019	xxx
	5) Bantuan Kegiatan Bhakti Sosial Santunan Anak Yatim Piatu, Dhuafa, dan Ibu Lansia dalam Rangka Memperingati Hari Ibu yang Diajukan oleh Yayasan Bhakti Mulya Masyarakat Mandiri Dk. Ploso RT 2 Ds. Jati Kec. Sumberlawang	xxx
	6) Operasional Pentasharufan Insentif Kyai/Ustadz, Insentif GTT PAI, Insentif Penjaga Masjid, dan Santunan Santri Tahap 2 Tahun 2019	xxx
	7) Operasional Pentasharufan Bantuan RTLH, Modal Usaha, Pembangunan Masjid, Ponpes, TPQ, Madin, DII, dan Beasiswa Tahfidz Tahun 2019	xxx
	8) Biaya Perjalanan Dinas Mengantar Mustahik ke Brebes	xxx
	9) Biaya Perjalanan Dinas Menghadiri Musyawarah BAZNAS, MUI, BWI, DMI, dan IPHI se Jawa Tengah	xxx
	10) E-Toll Perjalanan Mengantar Cindy Afriliyanti ke RSO Prof. Dr. Soeharso Solo	xxx
	11) Fotokopi Akta Tanah	xxx
	12) Fotokopi SOTK	xxx
	13) Jilid Spiral	xxx
	14) Materai 6000 (24 pcs)	xxx
	15) BBM	xxx
6	Pemindahbukuan Antar Rekening ke Rekening Zakat Bank Muamalat Sragen	xxx
7	Setor Kembali	xxx
	<b>JUMLAH</b>	<b>xxx</b>

NO	URAIAN	JUMLAH ( Rp )
1	Pos Pemeliharaan, penambahan Sarpras, Operasional pelaksanaan Program dan Pentasharufan BAZNAS:	
	a. Operasional Bulanan Bulan Desember 2019	xxx
	b. Operasional Bantuan Alat Masak dan Jahit untuk peserta Pelatihan Ekopro Tahap 3	xxx
	c. Operasional Bantuan Alat Masak dan Jahit untuk peserta Pelatihan Ekopro Tahap 4	xxx
	d. Brand Content dan Rubrikasi BAZNAS di Solopos Tahun 2019	xxx
	e. Biaya Data Visual BAZNAS Kab. Sragen	xxx
2	Pos Bantuan Pembangunan Masjid, Pontren, Madin, TPQ, DII	
	a. Bantuan Pembangunan Masjid Al Hidayah Margoasri RT 22/08 Ds. Puro Kec. Karangmalang	xxx
	b. Bantuan Pembangunan Masjid An Nur Dk. Gelangan, Ds. Dawungan Kec. Masaran	xxx
	c. Bantuan Pembangunan Masjid Sono Al Basir Dk. Cungul Ds. Gebang Kec. Masaran	xxx
	d. Bantuan Pembangunan Asrama Ponpes Miftahul Jannah Dk. Sendangrejo RT 15 Ds. Somomoro dukuh Kec. Plupuh	xxx
	e. Bantuan Pembangunan Masjid An Nahl Jl. Bengawan Solo No.19 Peking, Sragen	xxx
	f. Bantuan Pembangunan Madin Madinatul Muta'alimin Dk. Pule RT 17 Ds. Denanyar Kec. Tangen	xxx
	g. Bantuan Pembangunan Masjid Al Husna Dk. Dukuh RT 15 Ds. Dukuh, Kec. Tangen	xxx
2	Pos Zakat Community Development (ZCD):	
	Operasional Kegiatan Tanam Pohon dan Penyerahan Bantuan di Lokasi ZCD Dusun Gunungsono, Ds. Gilirejo Kec. Miri	xxx
3	Pos Operasional Griya Sehat :	
	a. Kursi Bimbel	xxx
	b. LCD Proyektor Epson EB-X400	xxx
	c. Kabel VGA & Remote Pointer	xxx
	d. Pembelian Bunga Selosia	xxx
	e. Biaya Kebersihan	xxx
4	Pos Rapat Koordinasi dengan LAZ	xxx
5	Pos Publikasi Baliho BAZNAS	xxx
6	APBD :	
	a. Honor Pimpinan selama 2 Bulan (November dan Desember 2019)	xxx
	b. Listrik	xxx
	c. Transport Dalam Kota	xxx
7	Pemindahbuku Antar Rekening ke Rekening Infaq Bank Muamalat Sragen	xxx
8	Setor Kembali	xxx
	<b>JUMLAH</b>	<b>xxx</b>
<p style="text-align: right;"><b>Sragen, 10 Januari 2020</b></p> <p style="text-align: right;"><b>Wakil Ketua II</b></p>		
<b>Ketua</b>		
<b>Drs. H. Mahmudi, M.Ag.</b>		<b>dr. H. Untung Mardikanto, MMR</b>

## 131

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen			
Neraca			
Per 31 Desember 2019			
ASET		KEWAJIBAN	
A. Aset Lancar:		Kewajiban Jangka Pendek	
1. Kas	Rp 45,564,500	Jumlah Kewajiban	Rp -
2. Kas di Bank :			
a. Bank Jateng (5531)	Rp 92,466,110		
b. Bank Jateng (3304)	Rp 49,071,671		
c. Bank Jateng Syariah (0045)	Rp 136,356,908		
d. Bank Jateng Syariah (0059)	Rp 266,178,628		
e. Bank BRI (7309)	Rp 32,332,640		
f. Bank BRI (3300)	Rp 14,348,023		
g. Bank Syariah Sragen (0094)	Rp 42,961,798		
h. Bank Syariah Sragen (5739)	Rp 9,028,095		
i. Bank BNI Syariah (2525)	Rp 28,255,601		
j. Bank BNI Syariah (2051)	Rp 16,227,804		
k. Bank Mandiri Syariah (1957)	Rp 4,059,315		
l. KJKS LESBAZ (0001)	Rp 122,977,580		
m. KJKS LESBAZ (0002)	Rp 26,371,143		
n. Deposito BPRS (5739)	Rp 15,016,400		
o. BPR BKK Karangmalang (2525)	Rp 1,005,006		
p. BPR BKK Karangmalang (2526)	Rp 1,005,006		
q. PT BPR Djoko Tingkir (4976)	Rp 1,005,351		
r. PT BPR Djoko Tingkir (4984)	Rp 1,005,681		
Sub Jumlah	Rp 859,672,760		
Jumlah	Rp 905,237,260		
2. Aset Tetap			
a. Tanah	Rp 7,410,000,000	EKUITAS DANA	
b. Bangunan Gedung BAZNAS	Rp 625,593,259	Ekuitas Dana Lancar	Rp 905,237,260
c. Bangunan Kios KJKS LESBAZ	Rp 90,000,000	Ekuitas Dana Investasi	Rp 500,000,000
d. Bangunan Masjid BAZIS	Rp 250,000,000	Ekuitas Tetap	Rp 9,154,593,259
e. Bangunan Rumah Imam Masjid BAZIS	Rp 30,000,000	Ekuitas Dana Lainnya	Rp 738,688,500
f. Bangunan Gedung & Garasi Griya Sehat	Rp 749,000,000		
	Rp 9,154,593,259		
3. Aset Kelolaan (KJKS LESBAZ)	Rp 500,000,000		
4. Kendaraan:			
a. Sepeda Motor	Rp 49,075,000		
b. Ambulan	Rp 206,900,000		
c. Mobil Operasional (Avansa)	Rp 212,000,000		
	Rp 467,975,000		
5. Peralatan Lainnya	Rp 270,713,500		
Jumlah Aset	Rp 11,298,519,019	Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Dana	Rp 11,298,519,019
		Sragen, 8 Januari 2020	
		Mengetahui,	
Ketua		Kepala Bagian Keuangan dan Pelaporan	
BAZNAS Sragen		BAZNAS Sragen	
H. Mahmudi		Ahmad Syafli	

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ihda Febrianti  
NIM : 162.141.006  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 14 Februari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pengkol RT002/001, Gemarang, Kedunggalar,  
Ngawi

### **Riwayat Pendidikan**

- a. SDN Gemarang 4
- b. SMP Negeri 2 Kedunggalar
- c. SMA Negeri 1 Kedunggalar
- d. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 2020  
Penulis